

**STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU TPQ OLEH BADKO LPQ PUNGGELAN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**IKA FEBIANTI
NIM. 1817401018**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ika Febianti

NIM : 181401018

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru TPQ Oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Yang Menyatakan



Ika Febianti

Ika Febianti

NIM. 1817401018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TPQ OLEH BADKO
LPQ PUNGCELAN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Ika Febianti (NIM. 1817401018) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing


Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama


Dr. Sri Winarsih, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. H. M. Saifet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ika Febianti

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof K.H
Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :


Nama : Ika Febianti
NIM : 1817401018
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru TPQ
oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Mujibur Rohman, M.S.I
NIP. 198309252015031002

STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TPQ OLEH BADKO LPQ PUNGCELAN BANJARNEGARA

Oleh :

Ika Febianti

NIM. 1817401018

ABSTRAK

Dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional maka guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru TPQ Pungcelan namun kompetensi profesional lebih dikuatkan di program Badko LPQ. Penguatan kompetensi profesional guru TPQ ini penting dilakukan guna menjadikan guru TPQ yang profesional menjadi lebih profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Badko LPQ dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional melalui kegiatan penguatan kompetensi profesional guru TPQ. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Badko LPQ Kecamatan Pungcelan Kabupaten Banjarnegara. Dengan subjek penelitiannya yaitu ketua Badko LPQ Pungcelan.

Hasil penelitian tentang Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru TPQ Oleh Badko LPQ Pungcelan Banjarnegara yaitu mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Badko LPQ dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional melalui penguatan kompetensi profesional guru TPQ yaitu dirangkum dalam program kerja Badko LPQ dan setiap program kerjanya dikelompokkan sesuai 4 kompetensi yang ada. Beberapa program kerja dirancang agar dapat mewujudkan guru TPQ yang profesional, namun tidak semua program kerja Badko LPQ dapat dijadikan upaya dalam melakukan penguatan kompetensi profesional guru TPQ, akan tetapi semua program Badko yang ada dapat menunjang terwujudnya guru TPQ yang profesional.

Program kerja Badko LPQ Pungcelan dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional melalui penguatan kompetensi profesional oleh Badko LPQ yaitu meliputi kegiatan pembentukan korwil Badko di desa-desa, melakukan pendataan ulang TPQ, membenahi administrasi Badko, pertemuan rutin ustadz/ustadzah, mengadakan pelatihan bagi santri sesuai bakat minat, melakukan syahadah bagi ustadz/ustadzah, pelatihan manajemen pengelolaan lembaga TPQ, mengadakan wisuda/haflah dan imtihan santri, serta mengadakan pelatihan bagi ustadz/ustadzah.

Kata Kunci : Badko LPQ, Guru TPQ, Kompetensi Profesional

STRATEGY FOR STRENGTHENING PROFESSIONAL COMPETENCY OF TPQ TEACHERS BY BADKO LPQ PUNGGELAN BANJARNEGARA

By :
Ika Febianti
NIM. 1817401018

ABSTRACT

In realizing professional TPQ teachers, teachers must have 4 competencies, namely pedagogic competence, personality competence, professional competence, and social competence, these four competencies must be possessed by TPQ Punggelan teachers but professional competence is further strengthened in the Badko LPQ program. Strengthening the professional competence of TPQ teachers is important to make professional TPQ teachers more professional. The purpose of this study was to find out how the strategy used by Badko LPQ in realizing professional TPQ teachers through strengthening the professional competence of TPQ teachers. This study uses a field research method with a qualitative approach. The location under study is Badko LPQ, Punggelan District, Banjarnegara Regency. With the research subject, namely the chairman of Badko LPQ Punggelan.

The results of the research on the Strategy for Strengthening the Professional Competence of TPQ Teachers by Badko LPQ Punggelan Banjarnegara, namely knowing how the strategies carried out by Badko LPQ in realizing professional TPQ teachers through strengthening the professional competencies of TPQ teachers are summarized in the work program of Badko LPQ and each work program is grouped according to the 4 competencies listed below. there is. Several work programs are designed to create professional TPQ teachers, but not all Badko LPQ work programs can be used as an effort to strengthen the professional competence of TPQ teachers, but all existing Badko programs can support the realization of professional TPQ teachers.

Badko LPQ Punggelan's work program in realizing professional TPQ teachers through strengthening professional competence by Badko LPQ which includes activities for forming Badko regional coordinators in villages, conducting TPQ data collection, fixing Badko administration, regular ustadz/ustadzah meetings, holding training for students according to talent interest, conduct shahadah for ustadz/ustadzah, management training for TPQ institution management, hold graduation/haflah and imtihan for students, as well as hold training for ustadz/ustadzah.

Keywords: Badko LPQ, TPQ Teacher, Professional Competence

MOTTO

“ Dari semua pekerjaan berat, salah satu yang paling sulit adalah menjadi guru yang terbaik”

(Maggie Gallagher)



PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan ridho-Nya lah skripsi ini dapat di selesaikan.
 2. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Jupri dan Ibu Sumirah, yang selalu memberikan semangat dan perhatiannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas do'a dan dukungannya yang senantiasa selalu mengiringi dan peruangan yang dilakukan orang tua demi mendukung dan mewujudkan impian saya.
 3. Keluarga besar alm. Mbah Datam Muhidin dan Mbah Parjo yang selalu mendo'akan dan mendukung proses penulisan skripsi ini.
 4. Teman-teman terdekat saya Resti, Nanda, Lina, Eka, Mugi, Pangesti, Wiwit, dan Mahmud, yang selalu menghibur, menemani, mendoakan, mendukung, dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian dan pengerjaan skripsi ini agar terus semangat dan pantang menyerah.
- Semoga do'a dan harapan yang baik kembali kepada kalian semua dan segala kebaikan yang diperbuat senantiasa mendapatkan ridho Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas segala kenikmatan dan hidayah yang telah diberikan kepada kita. Tidak lupa shalawat serta salam selalu dipanjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang di ridhai Allah SWT. Alhamdulillahirobbil'alamin atas izin dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu serta mendukung penulis untuk menyelesaikannya. Maka dari itu, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., selaku Waki Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mujibur Rohman, M. S. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membantu

penyelesaian skripsi ini.

7. Segenap dosen, staf, dan karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi.
8. Segenap pengurus Badko LPQ Kecamatan Pnggelan, terutama Bapak Mahidi selaku Ketua Badko LPQ Punggelan yang telah memberikan kesempatan, motivasi, dan bimbingannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar TPQ Nurul Ikhsan Tanjungtirta yang telah mengizinkan penulis ikut serta didalamnya sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi.
10. Orang tua, keluarga, sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan orang-orang yang membantu penulisan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran pada skripsi ini, dan penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Aamiin*

Banjarnegara, 9 Juni 2022

Penulis,



Ika Febianti

NIM. 1817401018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kompetensi Profesional Guru TPQ.....	14
1. Pengertian Kompetensi Profesional	14
2. Pengertian Guru TPQ	18

3. Strategi Kompetensi Profesional Guru TPQ	19
4. Fungsi dan Tugas Guru TPQ.....	19
5. Peran Guru TPQ	19
6. Ciri-ciri Guru Profesional.....	22
7. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru TPQ	23
8. Urgensi Lembaga TPQ.....	26
B. Badko LPQ	28
1. Pengertian Badko LPQ.....	28
2. Visi dan Misi Badko LPQ	29
3. Peran Badko LPQ.....	30
4. Landasan Penyusunan Kurikulum TPQ	30
5. Asas Penyusunan Kurikulum	31
6. Asas Pengembangan.....	32
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Teknik Uji keabsahan Data	45
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1) Gambaran Umum Badko LPQ	48
a. Identitas, Visi Misi Tujuan, dan Sejarah singkat Badko LPQ..	48
b. Struktur Organisasi Badko LPQ	51

c. Program Kerja Badko LPQ.....	53
d. Dasar Hukum	54
e. Lembaga TPQ Dibawah Naungan Badko LPQ Punggelan	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Konsep Profesional.....	56
2. Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru TPQ.....	56
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106



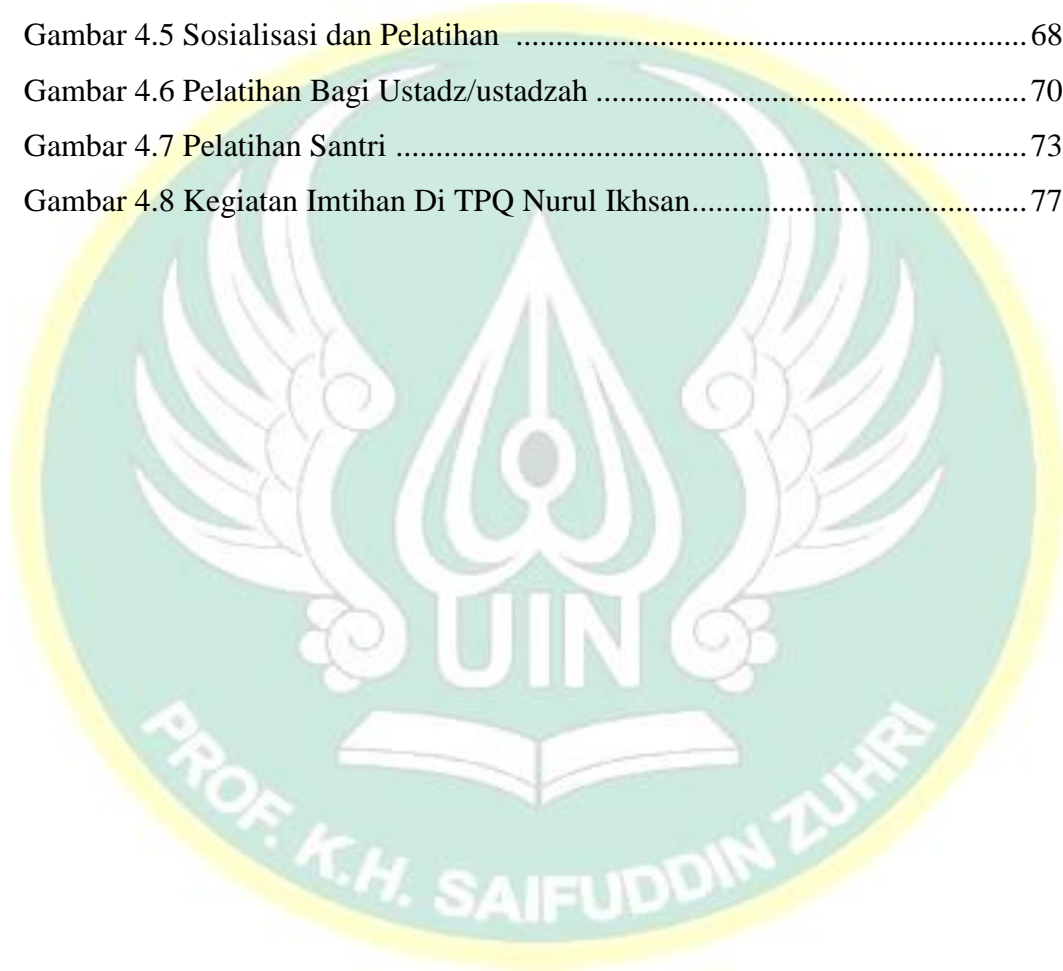
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Badko LPQ.....	52
Tabel 4.2 Strategi Penguatan Kompetensi Profesional oleh Badko LPQ	79
Tabel 4.3 Data Guru dan Santri Kecamatan Punggelan	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konsep	35
Gambar 4.1 Pendataan Lembaga TPQ	60
Gambar 4.2 Pertemuan Rutin Ustadz/ustadzah	61
Gambar 4.3 Evaluasi Program Badko	62
Gambar 4.4 Data Guru TPQ Penerima Insentif	65
Gambar 4.5 Sosialisasi dan Pelatihan	68
Gambar 4.6 Pelatihan Bagi Ustadz/ustadzah	70
Gambar 4.7 Pelatihan Santri	73
Gambar 4.8 Kegiatan Imtihan Di TPQ Nurul Ikhsan.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara dan Pelantikan Pengurus Badko	87
Lampiran 2 Surat Keterangan Seminar Proposal	88
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Riset Individual	89
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	90
Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi.....	92
Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	94
Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa	95
Lampiran 8 Sertifikat Aplikom	97
Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI.....	98
Lampiran 10 Sertifikat PBAK.....	99
Lampiran 11 Sertifikat KKN.....	100
Lampiran 12 Sertifikat PKL.....	101
Lampiran 13 Sertifikat Kegiatan HMJ MPI.....	102
Lampiran 14 Dafrat Riwayat Hidup.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tepatnya di pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.¹

Pendidik adalah panggilan yang membutuhkan kemampuan unik. Kewajiban guru meliputi mendidik, mengajar, dan mempersiapkan. Mendidik berarti melanjutkan dan mengembangkan sisi-sisi kehidupan. Mengajar mengandung arti melanjutkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan inovasi. Sedangkan persiapan berarti menciptakan kemampuan untuk siswa. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, secara khusus guru adalah tenaga ahli yang bertanggung jawab mengatur dan melaksanakan penumbuhan pengalaman, pengamatan hasil belajar, pengarahan dan persiapan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya untuk pengajar di perguruan tinggi.²

Pengajar yang cakap adalah pengajar yang telah menunjukkan kemampuan, namun memiliki landasan teori pendidikan yang digunakan sebagai rujukan dalam menjalankan tupoksinya, sehingga dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai guru, mulai dari mengatur, melaksanakan, menilai, dan tindak lanjut diarahkan oleh disiplin teknis.³

Pendidik yang cakap pada dasarnya memiliki sifat-sifat yang menyertainya, yaitu memiliki janji terhadap pengalaman belajar siswa,

¹ Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005

² M, Feralys Novauli. Februari 2015. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh". Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No. 1, hlm. 45

³ Mujibur Rohman, Juli 2021, *Supervisi Profesionalisme Guru Mi Ma'arif NU 01 Blater Kalimantan Purbalingga TP 2019/2020*, Jurnal Madaniyah. Vol. 11 No. 2, hlm. 182

menguasai topik dan cara menampilkannya, memiliki pilihan untuk merenungkan apa yang mereka lakukan dan peroleh dari pertemuan mereka, menjadi penting untuk mempelajari pada lingkungan profesinya yang memungkinkan untuk terus meningkatkan profesionalismenya. Sesuai dengan Peraturan UU tentang Guru dan Dosen sebagai alasan pengakuan hak ahli, akhirnya karena undang-undang tersebut imbalan profesional diperoleh atau disebut juga dengan tunjangan sertifikasi guru. Dimana di masa lalu para pendidik sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Maka mencermati hal itu, tentu kita sependapat bagaimana pendidik sebagai pengajar harus terus mengembangkan kemampuan keguruannya sehingga layak disebut profesional.⁴

Teaching profession is a socially accepted having a great responsibility. It is expected to develop a set of values and ethical principles and norms to guide the human behavior. The Ethical principle gives the base to distinguish between desirable and undesirable human behavior. The feature of professional values may be explained as a set of self imposed ethics and principles necessary for the acquirement of self improvement and professional excellence. Professional ethics helps individua manners :

1. *For self satisfaction : Self satisfaction is more related to our soul, our feelings and thought process. Professional ethics capable a person to evaluate himself and decide, and not accept what others decide for him. To regulate the conduct and behaviour. When we follow the ethical norms of society and profession we are regarded as hard working, honest, righteous, dutiful etc. All this makes us more respectable and more prominent than others.*
2. *To shape the personality : Teacher develops his personality by reforming to his knowledge and by adding his actions. The professional ethical norms in teaching profession emphasize the educator to follow preestablished norms in his thought and in actions, even in one's dressing up, speaking etc. with the help of similar ethics, the personality of an individual is reshaped and he becomes a teacher in real sense.*
3. *To set up Ideals for Students: In the school, students come in contact with different teachers and are influenced by them. If a teacher is be having perfect and positive manner, the students heartily follow him and want to become like him.*

⁴ Anwar Musadad, *Sudahkah Menjadi Guru Profesional?*, Kanwil Kemenag Kalbar, 30 Januari 2017, diakses dari <https://kalbar.kemenag.go.id/id> . Musadad, *Sudahkah Menjadi Guru Profesional?*

4. *Improvement of Human Relation : Professional ethics says that please keep in mind the social, respect, betterment for others, sense of humanity, brotherhood, tolerance etc. Individual guided by professional ethics helps us to improve human relation.*
5. *The Professional Excellence : Every profession has a divine culture and work climate. All this help to develop a smooth co-ordination, combination and effective functioning thereby bringing professional excellence.*⁵

Pendidik yang profesional tidak hanya berada di lembaga pendidikan formal, namun pengajar di lembaga pendidikan nonformal juga, misalnya pendidik TPQ juga harus memiliki keterampilan yang mumpuni. Peningkatan pelatihan Al-Qur'an yang berkembang pesat saat ini menandakan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki kemampuan untuk belajar Al-Qur'an. Pendidikan pelatihan Al-Qur'an menyampaikan misi yang sangat penting terkait dengan pentingnya menghadirkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak awal.⁶ Dengan disahkannya PP. No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, sehingga semakin mempertegas organisasi edukatif Al-Qur'an. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an juga diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam RI Nomor 91 Tahun 2020 berkaitan dengan Petunjuk pelaksanaan Penyelenggaraan Al-Qur'an yang mencakup adanya 3 aspek yang meliputi :

- a. Perluasan akses, yang ditandai meningkatnya angka partisipasi masyarakat di dunia pendidikan.
- b. Peningkatan mutu dan daya saing ialah merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam sehingga dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

⁵ Ashish Kumar Chauney dan Vinit Kumar Tiwari (eds.), *Professionalization Of Education : A Critical Analysis*, Global Journal of Creative Research & Development Vol.2 No.1 October-December 2015, hlm. 2-3

⁶ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009)

- c. Tata kelola pendidikan, berkaitan dengan penataan kelembagaan, manajemen pengelolaan dan regulasi pendidikan.⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah sebuah yayasan atau perkumpulan lokal yang menyelenggarakan pelatihan Islam nonformal yang bertujuan untuk menunjukkan cara belajar membaca Al-Qur'an sejak awal, serta dapat memahami dinul Islam pada anak-anak usia TK, SD atau berpotensi madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau lebih tinggi secara signifikan. Apalagi sering disebut dengan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ) juga merupakan organisasi edukatif dan menampilkan Al-Qur'an untuk anak-anak usia 4 sampai 6 tahun. Sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan tempat pendidikan Islam di luar jadwal sehari-hari juga dapat disebut sebagai pelatihan nonformal untuk anak-anak kelas (dewasa 7-12 tahun), yang mengajarkan siswa untuk memiliki pilihan belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan studi tajwid sebagai tujuan fundamental.⁸

Tugas Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai tempat pengajaran nonformal sangat penting untuk membantu mengembangkan perspektif, informasi, dan praktik bagi anak-anak, melalui metodologi yang disesuaikan dengan keadaan perkembangan anak berdasarkan pandangan Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini dikarenakan organisasi TPQ merupakan salah satu yayasan edukatif nonformal bagi kaum muda, dimana pembentukan tersebut dapat dilakukan sebagai langkah awal yang dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam mendidik anak-anak agar memiliki kemampuan memahami nilai-nilai karakter yang baik melalui pendidikan nonformal, serta anak-anak dapat belajar bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga memiliki kemauan untuk mengulang kembali bacaan Al-Qur'an.

Kerangka kerja pengurus TPQ dilaksanakan secara profesional dan harus terlihat dalam tujuan dan sasaran agar anak-anak dapat belajar Al-Qur'an dengan tepat dan akurat dalam waktu dua tahun. Materi tersebut juga

⁷ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 91 Tahun 2020

⁸ Aliwar. Januari-Juni 2016. "Penguatan Metode Pembelajaran Baca Tulis *Quran* Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)". Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9 No. 1, hlm. 24

disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak sehingga menjadi inspirasi bagi anak-anak untuk terus mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Strategi-strategi yang dihadirkan di TPQ berfokus pada pergerakan anak dan membuka peluang bagi setiap anak untuk berkembang secara ideal yang ditunjukkan oleh kapasitasnya. Hal ini mendorong anak untuk lebih mengembangkan presentasi mereka tanpa henti. Semakin banyak TPQ yang tak henti-hentinya mengisi di tengah globalisasi yang juga terus berkembang pesat, hal ini berimplikasi pada upaya yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dalam mengurangi minimnya pendidikan Al-Qur'an. Dengan ini juga menambah semangat perjuangan umat Islam untuk terus membangun kualitas Islami bagi umat Islam yang kokoh. TPQ dipandang sangat ampuh dalam membantu pemahaman tentang ajaran Islam bagi anak-anak. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an ini adalah sebuah yayasan yang siap untuk era Islam yang akan datang untuk mengamalkan Al-Qur'an. Tidak lupa diikuti dengan memajukan kualitas TPQ dengan mengupayakan aspek pengembangan sarana, serta pengembangan dan pembinaan guru secara terencana dan berkesinambungan. Alhasil, organisasi edukatif Al-Qur'an ini dapat tumbuh secara ideal. Maka dari itu, dibentuklah Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Badko LPQ) merupakan lembaga yang cangkupannya lebih luas dan sudah sampai ke pusat, sehingga bisa membawahi TPQ, PIAUD TPQ, TQA, RTQ, PPRQ, dan lain sebagainya, serta LPQ merupakan induknya dari beberapa taman pendidikan AL-Qur'an yang ada.⁹ Badko ini bertugas sebagai koordinator seluruh TPQ yang bergabung didalamnya dan mengkoordinir lembaga TPQ dalam melaksanakan kegiatan.

Berangkat dari kenyataan tersebut perlu adanya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), terutama bagi guru TPQ supaya tujuan pendidikan tercapai, sehingga tercipta generasi muda yang cerdas dalam ilmu agama. Untuk mewujudkan itu semua tidak lain ialah dengan meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru dalam memimpin proses belajar mengajar.

⁹ Wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggeln, tanggal 16 Oktober 2021 di Wanatirta, pukul (09:00-11:30 WIB).

Profesional guru TPQ dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam kegiatan Badko LPQ. Sesuai undang-undang Guru dan Dosen dikatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, namun penguatan kompetensi profesional lebih ditekankan dalam kegiatan Badko LPQ. Dengan adanya kegiatan penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ merupakan cara dalam membantu guru yang belum menguasai menjadi menguasai, yang tidak mampu mengatur sendiri menjadi dapat mengatur sendiri, yang belum memenuhi syarat menjadi memenuhi syarat, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Sehingga, pengembangan profesional guru justru diarahkan pada pembinaan dan penataran dalam merealisasikan guru-guru yang profesional. Namun pada kenyataannya, banyak guru TPQ yang mengajar hanya mengandalkan pengalamannya saja.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam mengenai bagaimana strategi penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ. Alasan penelitian ini dilakukan yaitu karena guru TPQ dapat dikatakan profesional apabila memiliki 4 kompetensi sebagai agen pembelajaran, namun penguatan kompetensi profesional lebih ditekankan dalam kegiatan Badko LPQ, sehingga perlu adanya pembinaan dan penataran oleh Badko LPQ dalam mewujudkan guru yang profesional. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul "**STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TPQ OLEH BADKO LPQ PUNGCELAN BANJARNEGARA**", sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini semua elemen baik pendidikan formal maupun non formal dapat memahami betapa pentingnya tenaga pendidik yang profesional.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi adalah susunan perencanaan panjang yang berlaku untuk mencapai suatu manfaat.¹⁰

2. Kompetensi

Kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.¹¹

*Regulation proceeds in the direction of perfection by. Professions are typically governed norms and status, with the accountability of enforcement delegated to respective professional bodies, whose work is to regulate, define, promote, oversee and support the affairs of its members. Regulation of teacher education proceeds students and teacher towards perfection because of real professional environment.*¹²

Guru yang profesional harus memenuhi standar kompetensi yang telah di tentukan oleh pemerintah, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tepatnya di pasal 28 ayat 3 yang menjelaskan tentang kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi 4 kompetensi, yaitu :

- a. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan untuk mengawasi pelaksanaan siswa yang meliputi pemahaman siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan menciptakan siswa untuk menyelesaikan berbagai kemungkinan yang diperoleh.

¹⁰ Yamin Martinis, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (GP Press Group,2008), hlm. 2

¹¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 405

¹² Ashish Kumar Chauney dan Vinit Kumar Tiwari (eds.), *Professionalization Of Education : A Critical Analysis*, Global Journal of Creative Research & Development Vol.2 No.1 October-December 2015, hlm. 7

- b. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan karakter yang konsisten, mantap, berkembang, cerdas, dan definitif, menjadi teladan bagi siswa, dan memiliki pribadi yang terhormat.
- c. Kompetensi Profesional adalah penguasaan bahan ajar secara luas dan mendalam yang memberdayakan mereka untuk mengarahkan siswa agar memenuhi pedoman keterampilan yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- d. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai ciri khas untuk menyampaikan dan berinteraksi secara nyata dengan siswa, instruktur individu, staf pelatihan, wali/penjaga siswa, dan masyarakat wilayah sekitarnya.¹³

3. Profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia profesional bersangkutan dengan profesi dan memerlukan keahlian khusus untuk menjalankannya.¹⁴ Maksudnya ialah, seseorang yang profesional bukanlah dari sembarang orang, melainkan orang yang memang memiliki keahlian khusus dalam profesi yang sedang ditekuni. Adapun menurut Nana Sudjana profesional yaitu berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda berarti orang yang memiliki keahlian seperti guru, dosen, dokter, hakim, dan sebagainya.¹⁵

4. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, seorang pendidik adalah individu yang memberikan informasi kepada siswa. Pendidik dalam pandangan lokal adalah orang-orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga formal, tetapi juga bisa di masjid-masjid, di rumah, dll.¹⁶ Selain itu, guru adalah tenaga ahli yang disertai

¹³ Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 28 ayat (3) huruf a, b, c, dan d.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Red ed III (Balai Pustaka, 2007), hlm. 897

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Sinar Baru Bandung, 2010), hlm. 14

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (PT Renika Cipta, Jakarta, 2010) hlm. 31

tugas menata dan melaksanakan penumbuhan pengalaman, mengamati hasil belajar, mengarahkan dan mempersiapkan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi guru pada pendidikan lanjutan.¹⁷

*The Academic Staff Colleges developed by UGC (University Grants Commission) under the NPE 1986 (National Policy on Education 1986) has the main philosophy to mention that teacher is central to the system. Since a teacher is the pivot of the educational system, although it is universally accepted, yet our system does not provide appropriate conditions and opportunities for their professional development. Therefore, it is necessary to build mechanisms to provide opportunities for teachers within the framework of knowledge society. It is also accepted that a teacher must not be limited only to transmitting information, he must also be oriented towards students to meet the challenges of the life. He is not limited to merely become a trained professional, but also a better citizen. Really it was believed in the past that a university teacher learnt the art of the teaching on the job boutstanding models such as his own teachers or senior colleagues.*¹⁸

5. TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu binaan remaja nonformal. Diklat nonformal merupakan cara edukatif di luar pendidikan konvensional yang dapat diselesaikan secara terorganisir dan berjenjang.¹⁹

6. Badko LPQ

Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Badko LPQ) merupakan lembaga yang cangkupannya lebih luas dan sudah sampai ke pusat, sehingga bisa membawahi TPQ, PIAUD TPQ, TQA, RTQ, PPRQ, dan lain sebagainya, serta LPQ merupakan induknya dari beberapa taman pendidikan AL-Qur'an yang ada.²⁰

¹⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

¹⁸ Ashish Kumar Chauney dan Vinit Kumar Tiwari (eds.), *Professionalization Of Education : A Critical Analysis*, Global Journal of Creative Research & Development Vol.2 No.1 October-December 2015, hlm. 8

¹⁹ Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 17

²⁰ Wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 16 Oktober 2021 di Wanatirta, pukul (09:00-11:30 WIB).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana strategi penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan lebih mendalam mengenai strategi penguatan kompetensi profesional guru TPQ yang dilakukan oleh Badko LPQ dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional, melalui program Badko LPQ.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk menambah pemahaman dan pengetahuan bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya, bahwasannya strategi dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional melalui penguatan kompetensi profesional guru TPQ itu sangat penting dilakukan agar terciptanya guru yang profesional.
- b. Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor apa saja yang menjadi upaya dalam melakukan kegiatan penguatan kompetensi profesional guru, serta mampu memotivasi pembaca.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah kajian-kajian sumber yang digunakan oleh penulis untuk membahas variabel penelitian. Kajian pustaka juga berfungsi untuk memahami lebih lanjut dan mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian, maka peneliti perlu mengkaji beberapa karya yang mempunyai relevansi terhadap judul penelitian ini, diantara sumber yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu:

1. Mukti MZ mahasiswa (Skripsi IAIN Raden Intan Lampung) Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Di MTS Negeri 1 Tanggamus Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Peneliti membahas mengenai kompetensi-kopetensi guru profesionalisme yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, serta kompetensi sosial, dimana keempat kompetensi tersebut merupakan kriteria indikator agar menjadi guru berkualitas.
Perbedaan penelitian Mukti MZ dengan yang penulis tulis yaitu di dalam skripsi Mukti MZ penelitian lebih mengarahkan pada strategi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, sedangkan peneliti lebih mengarahkan kepada strategi penguatan kompetensi profesional guru TPQ. Akan tetapi dari penelitian ini memiliki kesamaan dalam menjelaskan tentang kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, serta kompetensi sosial, dimana keempat kompetensi tersebut merupakan kriteria indikator agar menjadi guru berkualitas.
2. Ishmah Ilyu Sina (Skripsi IAIN Walisongo Semarang) Peran Badan Koordinasi TPQ (Badko TPQ) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru TPQ di Kota Semarang. Penelitian membahas mengenai bagaimana peran Badko TPQ dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional serta bagaimana guru memiliki kompetensi agar menjadi guru profesional.
Keterkaitan penelitian Ishmah Ilyu Sina dengan yang penulis tulis yaitu memiliki kesamaan mengenai materi yang akan disampaikan, yaitu mengenai upaya yang dilakukan oleh Badko dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis lebih menekankan strategi penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ.
3. Aliwar (Jurnal Al-Ta'dib 2016) Penguatan Metode Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA),

membahas mengenai tujuan pendidikan dan pengajaran TPQ, serta model-model pembelajaran BTQ. TK Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an berencana untuk menjadikan murid-muridnya agar menjadi generasi Muslim Qur'ani khususnya untuk menjadikan orang-orang yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan perspektif dalam kehidupan sehari-hari.

Keterkaitan penelitian Aliwar dengan yang penulis tulis yaitu memiliki kesamaan mengenai tujuan pendidikan dan pengajaran TPQ, serta model-model pembelajaran BTQ. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti hanya menggunakan metode qiroati dalam penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ.

4. Donny Khoirul Aziz (jurnal IAIN Purwokerto JPA 2015) Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah, membahas mengenai pengembangan profesional guru yang justru diarahkan pada pembinaan dan penataran dalam merealisasikan guru-guru yang profesional. Cara meningkatkan profesionalisme guru dapat muncul dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Keterkaitan penelitian Donny Khoirul Aziz dengan yang penulis tulis yaitu memiliki kesamaan dalam proses mewujudkan tenaga pendidik yang profesional melalui pembinaan dan penataran oleh kepala TPQ.

5. Afi Fadlilah, dkk (jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 2021) Penguatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Berbagai Fenomena Kebahasaan Di Era Digital, membahas mengenai kompetensi profesional guru menyangkut masing-masing bidang yang diampu. Guru bahasa Indonesia dituntut untuk menguasai bidang keilmuan bahasa dan sastra Indonesia, serta teori dan konsep perlu dikuasai guru bahasa Indonesia.

Keterkaitan penelitian Afi Fadlilah dkk dengan yang penulis tulis yaitu memiliki kesamaan dalam mewujudkan guru yang profesional melalui penguatan kompetensi profesional guru. Sedangkan perbedaannya

yaitu peneliti melakukan penguatan kompetensi profesional guru bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Badko LPQ.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk memudahkan penelitian supaya pemahasannya sistematis dan terarah. Sistematika pembahasan ini juga bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar pembaca dapat dengan mudah untuk memahami hasil penelitian, maka penulis membagi pokok pembahasan yang terdiri dari tiga bagian meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal, memuat sampul depan/luar, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian utama, memuat pokok-pokok pembahasan dalam penelitian yang dapat diuraikan dari bab I sampai dengan bab V, sebagai berikut:

1. Bab pertama merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua berisi landasan teori tentang strategi penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ. Dalam bab ini sub bab pertama adalah kompetensi profesional guru TPQ, yang terdiri dari pengertian kompetensi profesional, pengertian guru TPQ, fungsi dan tugas guru TPQ, peran guru TPQ, ciri-ciri guru profesional, kompetensi yang harus dimiliki guru TPQ, dan urgensi lembaga TPQ. Sub bab yang kedua yaitu Badko LPQ yang terdiri dari pengertian Badko LPQ, visi dan misi Badko LPQ, peran Badko LPQ, landasan penyusunan kurikulum TPQ, asas penyusunan kurikulum, dan asas pengembangan.

3. Bab ketiga berisi metode penelitian berupa jenis penelitian, konteks penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
4. Bab keempat berisi penyajian data, analisis data berupa analisis mengenai strategi penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara dan pembahasan.
5. Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
6. Bagian akhir, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru TPQ

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Profesi adalah pekerjaan yang dalam melakukannya membutuhkan persyaratan tertentu.²¹ Pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, hal ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, peningkatan keterampilan pendidik dan keterampilan yang luar biasa harus terus-menerus dilakukan ke tingkat berikutnya. Kemampuan pendidik harus dikembangkan dengan cara yang terorganisir dan didukung melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut.

Guru yang profesional harus memenuhi standar kompetensi yang telah di tentukan oleh pemerintah, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tepatnya di pasal 28 ayat 3 yang menjelaskan tentang kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi soisal.²² Tanpa mengesampingkan ketiga kemampuan lainnya, kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus digerakkan oleh seorang pendidik profesional. Kemampuan tersebut harus diciptakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi profesional dianggap penting karena kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa kompetensi profesional berarti guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam terkait *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta

²¹ Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, (Jakarta : Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, 2002), hlm. 9

²² Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005

penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.²³ Kompetensi Profesional juga menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.²⁴

Kompetensi profesional juga dapat diartikan sebagai kemampuan menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam yang memungkinkan untuk mengarahkan siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan berbagai dari kemampuan yang berhubungan dengan profesi yang memerlukan berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Keempat kompetensi tersebut saling terkait dan harus digerakkan oleh masing-masing pendidik, begitu juga dengan guru TPQ. Seorang pendidik dapat dikatakan sebagai pengajar yang profesional jika ia menguasai dan dapat melakukan 4 kemampuan tersebut.

Lebih lanjut Gordon dalam Mulyasa, merinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang pendidik tahu bagaimana mengenali kebutuhan dasar, dan bagaimana cara belajar yang sesuai kebutuhan mereka.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang pendidik yang akan melakukan pembelajaran harus memiliki pemahaman

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 239

²⁴ Yuyun Yunita, Januari-Juni 2016, *Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Kemampuan Santri*, Dirgantara vol.1 No.1, hlm 81

yang baik tentang kualitas dan keadaan siswa, untuk melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien.

- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan pendidik untuk memilih dan membuat alat peraga untuk pelatihan agar membantu proses pembelajaran lebih mudah bagi siswa.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji dan sebagainya.
- f. Minat (*interest*), merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, minat untuk belajar atau mengikuti sesuatu.²⁵

Dari beberapa pengertian terkait kompetensi profesional dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi professional merupakan keahlian seorang guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta keahlian guru dalam pengelolaan pembelajaran.

2. Pengertian Guru TPQ

Guru TPQ berasal dari kata yaitu “guru” dan “TPQ”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Pendidik adalah individu yang menghubungkan sebagian besar kesempatannya untuk

²⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 39.

mengajar dan mengajar, sementara penghargaan dari sisi material contohnya, sangat jauh dari asumsi.²⁶

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pendidik adalah seorang guru. Dari perspektif langsung, seorang pendidik adalah individu yang memberikan informasi kepada siswa. Pendidik dalam pandangan lokal adalah orang-orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga formal, tetapi juga bisa di masjid-masjid, di rumah, dll.²⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah sebuah yayasan atau perkumpulan lokal yang menyelenggarakan pelatihan Islam nonformal yang bertujuan untuk menunjukkan cara belajar membaca Al-Qur'an sejak awal, serta dapat memahami dinul Islam pada anak-anak usia TK, SD atau berpotensi madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau lebih tinggi secara signifikan. Batasan anak-anak yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah anak-anak yang berusia 7-12 tahun.²⁸ Taman Pendidikan Al-Qur'an juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembinaan kepemudaan nonformal sebagaimana tertuang dalam PMA Nomor 13 Tahun 2012 ketiga pasal 45 TPQ masuk kedalam kategori Pendidikan Diniyah Nonformal.²⁹ Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.³⁰

Dari pemahaman di atas, beberapa penjelasan terkait dengan guru dan TPQ dapat diketahui bahwa pendidik TPQ adalah guru dari

²⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal. 1

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (PT Renika Cipta, Jakarta, 2010) hlm. 31

²⁸ Hatta Abdul Malik, 2013, "*Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*", Dimas Vol. 13 No.2, hlm. 390

²⁹ PMA Nomor 13 Tahun 2012

³⁰ Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 17

lembaga pendidikan nonformal yang membantu kemampuan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam proses pengajaran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan sesuatu yang berguna bagi peserta didik. Keberadaan guru amatlah penting dalam proses belajar mengajar, di mana guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut memiliki kompetensi profesional. Karena itu di dalam proses belajar mengajar guru sebagai pengajar, dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualitas tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.³¹

3. Strategi Kompetensi Profesional Guru TPQ

Dalam rangka pembinaan guru TPQ, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an mengadakan penataran dan pelatihan guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Penataran berasal dari kata tatar yang berarti menatar atau mengajar. Jadi penataran adalah membimbing, memberikan pendidikan, pelatihan, kursus, tambahan untuk meningkatkan mutu (kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan).³² Adapun pelatihan menurut Bedjo Siswanto mengemukakan bahwa pelatihan adalah manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya, yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi para pegawai pengaturannya meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 19-20.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2008), hlm. 1045

pemberian servis yang memuaskan, bimbingan, perizinan dan penyelaan.³³

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan motivasi dan suplemen kepada para guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), ternyata dakwah dalam rangka memasyarakatkan Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi membutuhkan kesabaran dan perjuangan yang tidak mengenal lelah. Selain hal tersebut, Pelatihan guru TPQ dimaksudkan untuk menaikkan kualitas dan standar mutu pendidikan Al-Qur'an, Harapannya bila mutu dari guru TPQ meningkat maka anak didik di TPQ pun akan meningkat pula kemampuannya.

4. Fungsi dan Tugas Guru TPQ

Untuk situasi ini, ada dua macam kapasitas dan kewajiban pendidik, khususnya yakni mendidik dan mengajar yang saling melengkapi. Mendidik meliputi perencanaan rencana, kesiapan materi, penyajian pelajaran, penilaian hasil belajar, mendorong pergaulan dengan siswa, serta persepsi ahli. Sementara itu, mengajar berarti mendorong siswa mengikuti kelas, memberi semangat, dan memberi tugas untuk menjadi akrab dengan siswa mereka.³⁴

5. Peran Guru TPQ

Lembaga TPQ adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang memberikan pelatihan ketat yang esensial sebagai lembaga yang memberikan pembinaan dasar kepada anak-anak muda sebagai kepercayaan diri sehingga mereka dapat memanfaatkan usia mereka untuk belajar agar berdedikasi, terdidik, dan melakukan hal-hal yang bermanfaat, dan hebat dalam membaca Al-Qur'an. Terkait dengan peran pendidik, Syaiul Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa peran guru meliputi :

³³ Bedjo Siswanto, 2000, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 141

³⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 115-116

a. Korektor

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengenali sifat-sifat baik dan buruk, sehingga ia dapat mengamati dan menangani semua perspektif, perilaku dan kegiatan siswa.

b. Inspirator

Guru harus dapat menjadi inspirasi bagi anak didiknya agar mampu menumbuhkan kreativitas dan semangat dalam belajar.

c. Informator

Pendidik dapat memberikan data tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, serta bahan ilustrasi untuk setiap contoh yang telah dimodifikasi dalam program pendidikan.

d. Organisator

Pendidik berperan dalam mengawasi latihan-latihan skolastik, menyusun peraturan, menyusun jadwal pelajaran, dll. Segala macam gerakan dikoordinasikan agar dapat berjalan dengan lebih benar dan cakap.

e. Motivator

Pendidik sebagai inspirasi dapat mengajak siswa untuk lebih bersemangat dan dinamis dalam belajar.

f. Inisiator

Dalam tugas ini, pendidik harus memiliki pilihan untuk menjadi pencetus pemikiran dalam kemajuan persekolahan dan pendidikan.

g. Fasilitator

Guru dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan latihan belajar untuk siswa.

h. Pembimbing

Pekerjaan ini seharusnya lebih menonjol, mengingat kehadiran pendidik berperan penting dalam mengarahkan siswa menjadi orang yang dewasa.

i. Demonstrator

Pendidik harus berusaha membantu siswa dengan memahami contoh-contoh yang sulit dengan menunjukkan apa yang sedang ditampilkan dengan cara didaktis.

j. Pengelola Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan agar proses kegiatan terencana sehingga dalam mengajar dan berkembang tidak melelahkan dan bekerja dengan kolaborasi instruktif. Manfaat yang didapatkan yaitu untuk memberikan dan menggunakan ruang belajar dalam berbagai jenis latihan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik.

k. Mediator

Sebagai perantara, pendidik sekaligus memperoleh informasi dan pemahaman yang memadai tentang media pembelajaran dalam berbagai struktur dan jenis, baik media non materi ataupun materi. Dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran harus sesuai dengan sasaran, materi, teknik, penilaian dan kapasitas pendidik serta minat dan kapasitas siswa.

l. Supervisor

Guru dapat membantu, meningkatkan, dan mengevaluasi sistem pendidikan secara mendasar.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru mensurvei materi (menunjukkan hasil), tetapi juga mengevaluasi sistem proses pendidikan. Dengan menyadari pendidik dapat mengetahui alasan untuk mempelajari otoritas ilustrasi, serta ketepatan atau kelayakan teknik pengajaran.³⁵

³⁵ Syaiul Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2018), hlm. 34-38.

6. Ciri-ciri Guru Profesional

Pengajar adalah seseorang yang menjadi contoh yang baik bagi siswa, bagaimana perilaku guru akan ditiru oleh siswanya. Ada pepatah Jawa yang menyatakan bahwa “guru iku digugu lan ditiru” yang maksudnya yaitu pengajar itu diikuti dan diteladani, menyiratkan bahwa pernyataan pendidik akan diikuti oleh siswanya dan mereka juga akan mengikuti kegiatannya. Pendidik dalam sistem pendidikan membantu siswa pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidik profesional seharusnya mahir apabila memiliki kemampuan luar biasa dalam belajar.

Menurut Udin Syaefuddin Saud ada beberapa ciri-ciri guru profesional, yaitu:

- a. Memiliki jaminan untuk pengalaman belajar yang berkembang.
- b. Mendominasi materi luar dan dalam topik dan cara menyampaikannya.
- c. Siap merenungkan apa yang harus dicari dan diperoleh dari pengalaman.
- d. Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.³⁶

Berkaitan dengan kualitas pendidik profesional, cenderung masuk akal bahwa seorang pendidik harus memiliki kemampuan khusus dan harus memiliki kriteria untuk menjadi pendidik profesional. Selain itu, pendidik juga harus memiliki wawasan dan pelatihan yang memegang peranan penting dan harus memiliki moral dalam melakukan panggilannya sebagai pendidik.³⁷

³⁶ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 97

³⁷ Shinta Nurmaida, *Skripsi : Pengaruh Profesionaslime Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 9 Tangerang*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

7. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru TPQ

Spencer & Spencer (1993: 9) berpendapat bahwa

*“A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation”.*³⁸

Ini menyiratkan bahwa kapabilitas adalah asumsi individu yang saling berhubungan karena keadaan dan hasil yang logis, sehingga menyinggung tentang efektifitas dan kinerja dalam posisi atau keadaan tertentu.

Kompetensi seperti yang ditunjukkan oleh Peraturan UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa “kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Undang – undang ini jelas menggambarkan bagaimana pemerintah mencoba mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum dengan standar tertentu yang diharapkan dapat mendorong pengembangan profesi pendidik.³⁹

Pencapaian kompetensi guru sangat penting bagi kemajuan santri TPQ. Seorang guru TPQ harus memiliki keterampilan yang harus digerakkan. Pendidik TPQ memainkan peran penting dalam pengalaman yang berkembang di TPQ, yang dapat membuat siswa mereka cerdas dan giat membaca Al-Qur'an dan dapat menanamkan etika yang baik pada anak didiknya.

³⁸ Spencer, L. M, Jr., & Spencer, S. M., 1993, *Competence at work, model for superior performance*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

³⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 167

Guru yang profesional harus memenuhi standar kompetensi yang telah di tentukan oleh pemerintah, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Tanpa mengesampingkan tiga kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi profesional dipandang penting karena kompetensi ini mencakup keahlian guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan dalam pengelolaan pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan bahwa komponen kompetensi profesional guru meliputi :

- a. Menguasai materi, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁴⁰

Kompetensi guru TPQ harus terus dikembangkan melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan guru TPQ agar mampu meningkatkan kualifikasi yang ada sehingga guru TPQ dapat menguasai teknik mengajar serta dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an.⁴¹

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007

⁴¹ Hidayatul Islamiyah dan Siti Amalianti, Juli-Desember 2021, "Upaya Yayasan Al-Abror Dalam Meningkatkan kompetensi Guru TPQ di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik", Jurnal Inspirasi Vol. 5 No.2, hlm. 237

Kompetensi guru baiknya dilaksanakan secara berkesinambungan, untuk mengetahui bagaimana perkembangan dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional. Dengan demikian, hasil tes keterampilan pendidik dapat dimanfaatkan kapan saja, baik untuk kemajuan, situasi, maupun pemberian penghargaan bagi pendidik.

Dari beberapa pengertian kompetensi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru TPQ adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru TPQ dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya.

Following the structural basis provided by Baumert and Kunter (2006 : 469–520) this model shall distinguish two competence aspects, which are pivotal for the design of educational offers in teacher education institutions: The aspect of convictions/values-motivation-self-regulation: Motivation and volition and the aspect knowledge and ability. These two aspects are allocated particularizing competence components along the approved dimensions of professional knowledge (2011 : 29–53) :

ESD competence aspect motivation and volition.

This refers to competence components such as:

- a. Acknowledgement of the importance of the regulative idea of sustainable development as a task and a challenge for society as a whole.*
- b. Acknowledgement of the role of education as a resource for the tackling of this societal task.*
- c. Acknowledgement of ethical judgment as an educational goal and as a central part of the co-creation competency that students should develop.⁴²*

⁴² Franziska Bertschy dkk, "Teachers' Competencies for the Implementation of Educational Offers in the Field of Education for Sustainable Development", *Journal Sustainability*, Vol.5, No.10, 2013, hal 5076.

8. Urgensi Lembaga TPQ

Pendidikan agama harusnya diberikan kepada anak sejak dini sebagai bekal awal menuju kedewasaan. Ajaran agama sangat penting diberikan kepada anak agar nantinya tidak terjerumus atau tersesat dengan pergaulan remaja yang akan dihadapi oleh anak-anak dimasa mendatang, sehingga dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlaqul karimah sesuai dengan syariat Islam.

Pendidikan anak-anak dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan nonformal, misalnya pesantren, majlis ta'lim, kursus, TPQ, dan berbagai instansi setempat. Pengarahan informasi dan pemahaman pelajaran agama Islam dilakukan secara konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan anak, seperti hal yang paling esensial, yaitu memahami Al-Qur'an dimulai dari membaca Al-Qur'an secara tepat dan akurat, sesuai kajian tajwid dan makharijulnya.⁴³

Pendidikan Al-Qur'an yang berkembang pesat dan meningkat, dapat lebih memudahkan anak-anak untuk mengetahui bagaimana cara belajar Al-Qur'an di lembaga tersebut atau yang biasa disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pada pendirian TPQ ini, kerangka pengelolaannya dilakukan dengan baik karena ada target dan tujuan agar anak-anak dapat mengetahui bagaimana belajar Al-Qur'an dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, hafalan dan pemahaman Al-Qur'an.⁴⁴

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu metode dakwah Islam yang digarap karena kebutuhan anak. Dalam dakwah

⁴³ Aulia Farida Zamani, *Skripsi : Peran Lembaga Manajemen Infak (LMI) Program Semanggi Sukolilo Dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru TPQ Di Medokan Semampir*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2017)

⁴⁴ PMA RI Nomor 3 Tahun 2012

Islam melalui TPQ, anak-anak dididik untuk mengetahui bagaimana memahami huruf hijaiyah, dengan tujuan agar mereka dapat belajar membaca bahkan sampai pada tahap memiliki pilihan untuk menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya itu, di TPQ anak-anak juga dibiasakan dengan pelajaran-pelajaran Islami lainnya seperti tata cara bersuci, sholat, serta doa-doanya dan masih banyak lagi termasuk kisah nabi.⁴⁵ TPQ menyampaikan misi pentingnya menanamkan dan memperkenalkan Al-Qur'an sejak awal. Sehingga selama tahun 1990-an, berbagai strategi dan pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an digunakan.⁴⁶

Berdirinya lembaga TPQ atau lembaga nonformal lainnya secara pesat yaitu karena telah diatur dalam Permendikbud nomor 81 tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal. Program pendidikan nonformal adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁴⁷ Selain itu, di dukung juga dengan adanya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020, hal ini dapat mempermudah masyarakat dalam mendirikan suatu pendidikan nonformal seperti pendidikan Al-Qur'an. Berdasarkan kebijakan pengembangan pendidikan Islam Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama yang meliputi tiga aspek yaitu terkait perluasan akses, peningkatan nilai dan intensitas, serta administrasi pendidikan

⁴⁵ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 51

⁴⁶ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*, Dimas, Vol. 13 No 2 Tahun 2013, 388

⁴⁷ Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013

menyebutkan bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan Islam yang memiliki posisi strategis.⁴⁸

B. Badko LPQ

1. Pengertian Badko LPQ

Badko adalah sebuah perkumpulan yang mengemban tugas sebagai wadah untuk melayani individu-individu di bidang pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an dengan spesialisasi di bidang anak-anak, serta menjadi koordinasi antara koordinator Taman Pendidikan Al-Qur'an.⁴⁹

Dalam memahami orang-orang yang teguh pendirian, taqwa, bermartabat, berkata jujur, dan dapat diandalkan, untuk menjadi tatanan kehidupan masa depan sebagai modal esensial terhadap kepemimpinan, maka penting untuk menyiapkan generasi Qur'ani dari sekarang. Berbagai teknik dalam membantu proses pengajaran Al-Qur'an telah banyak bermunculan, sehingga memungkinkan pendidikan Al-Qur'an akan lebih efektif lagi. Selanjutnya, dibutuhkan guru dan pengelola yang dapat diandalkan, imajinatif, dan benar untuk melakukan pembinaan dan kajian terhadap Al-Qur'an agar lebih berhasil di mata masyarakat.

Mengingat pentingnya kedudukan dan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an, maka para pimpinan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Jawa Tengah pada tanggal 4 Mei 1994 sepakat berkumpul untuk berhimpun diri dalam sebuah wadah yang disebut Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang selanjutnya disebut sebagai Badko TPQ. Namun demikian, dengan adanya penyesuaian strategi pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an sebagaimana diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 91 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan

⁴⁸ Kementerian Agama RI 2020

⁴⁹ Kerjasama Kanwil Kementerian Agama Profinsi Jawa Tengah & Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015, *Panduan Kurikulum*, hlm.2

Pendidikan Al-Qur'an, maka penamaan Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (Badko TPQ) diubah menjadi Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Provinsi Jawa Tengah yang selanjutnya disebut Badko LPQ Jawa Tengah.⁵⁰

2. Visi dan Misi Badko LPQ

a. Visi Badko

“Terciptanya Generasi Qur’ani, Menyongsong Masa Depan Gemilang”

Generasi Qur’ani merupakan generasi yang beriman dan bertakwa, yang menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat serta memiliki rasa tanggung jawab moral dan sosial demi masa depan gemilang.

b. Misi Badko

- 1) Memasyarakatkan kesadaran pentingnya pendidikan Al-Quran sejak usia dini.
- 2) Mengantarkan anak sejak usia dini mengenal, mencintai, membaca, memahami, meyakini, dan mengamalkan Al-Qur’an.
- 3) Mendorong terus tumbuh kembangnya pendirian TPQ dan PAUD TPQ.
- 4) Mendorong meningkatkan kualitas pengelolaan TPQ dan PAUD TPQ.
- 5) Membangun sinergitas dengan berbagai pihak dalam pengelolaan dan pengembangan TPQ dan PAUD TPQ.
- 6) Mendorong semangat berperan dan diperankan Badko TPQ di seluruh tingkatan, dalam upaya pengembangan TPQ dan PAUD TPQ.

⁵⁰ Lampiran keputusan Musyawarah Wilayah Perubahan AD/ART, Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Provinsi Jawa Tengah nomor: 03/Muswil PADART/XI/2020

Misi Badko ini memiliki dua strategi utama, yakni strategi pendidikan dan strategi wadah dakwah Islamiyah.

3. Peran Badko LPQ

Badko memiliki peran strategis dalam mengkomunikasikan sekaligus forum untuk koordinasi antar lembaga TPQ. Terjalannya komunikasi dan silaturahmi dapat memperkuat semangat ukhuwah para pegiat Al-Qur'an.

Keberadaan Badko dapat juga berfungsi sebagai mobilisator, konsultan, pemantau, sekaligus sebagai inisiator atau inspirator dalam upaya-upaya pengembangan pendidikan Al-Qur'an bagi peningkatan prestasi di masing-masing lembaga TPQ yang ada.⁵¹ Oleh sebab itu, Badko berupaya untuk membuat dan menawarkan standar capaian yang sekiranya dapat dijadikan acuan bersama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

4. Landasan Penyusunan Kurikulum TPQ

- a. Pancasila dan UUD 1945
- b. Amandemen pasal 9 ayat UU 1945
- c. UU No. 23 Tahun 2002 tentang "Perlindungan Anak"
- d. UU No. 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional"
- e. Kesepakatan Jomtien-Thailand (1990), Education for All-Pendidikan Sepanjang Hayat
- f. *World Fit for Children* (2002), tentang "Pencanangan Pendidikan yang Berkualitas"
- g. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- h. PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.⁵²

⁵¹ Kerjasama Kanwil Kementerian Agama Profinsi Jawa Tengah & Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015, *Panduan Kurikulum*, hlm.3-5

⁵² Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Tahun 2013, *Panduan Kurikulum*, hlm. 4

5. Asas Penyusunan Kurikulum

a. Asas Agamis

Islam adalah agama dan tatanan hidup yang bersifat umum, sah dan harus diterapkan dalam kehidupan, mengingat keberadaan kaum muda. Selanjutnya, kualitas dan standar akan nilai dan norma yang ketat diperlukan oleh individu setiap saat.

b. Asas Filosofis

Mengingat program pendidikan saat ini, Pancasila merupakan pandangan hidup negara yang mengandung nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan Islam yang tersebar luas.

c. Asas Sosio-Kultural

Masyarakat Indonesia pada umumnya beragama Islam, sehingga kondisi sosial-budaya inilah yang melatarbelakangi disusunnya rencana pendidikan Badko.

d. Asas Psikologis

Anak usia 4-15 tahun sangat terbantu untuk mendapatkan arahan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Terlepas dari unsur mental anak, faktor terhadap mental orang tua dan masyarakat menjadi pertimbangan tersendiri dalam menyusun rencana pendidikan. Oleh karena itu, diyakini rencana pendidikan Badko dapat dimanfaatkan sebagai model pembelajaran al-Qur'an yang mengacu pada bagian-bagian perkembangan dan kemajuan anak..⁵³

Program pendidikan Badko saat ini juga diharapkan memiliki pilihan untuk lebih mengembangkan rencana pengelolaan TPQ dan kualitas ustadz/ustadzahnya sehingga citra guru ngaji dimata masyarakat menjadi semakin meningkat.

⁵³ Kerjasama Kanwil Kementerian Agama Profinsi Jawa Tengah & Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015, *Panduan Kurikulum*, hlm.9-13

6. Asas Pengembangan

Beberapa asas yang dapat dijadikan sebagai pegangan guru/ustadz , yatu meliputi :

a. Asas Orientasi dan Konsistensi pada Kompetensi

Kompetensi merupakan bagian utama dalam program pendidikan. Adanya arahan keterampilan dan konsistensi dalam menjalankannya ibarat menyerupai seorang individu yang berusaha menempuh perjalanan, yang harus menentukan terlebih dahulu kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.

Kompetensi dalam kurikulum Badko secara struktural bertitik tolak pada kompetensi (tujuan) Pendidikan Nasional secara global, kemudiadispesifik lagi ke Standar Kompetensi (SK), dan selanjutnya dikembangkan ke Kompetensi Dasar (KD) dengan indikator-indikator yang jelas.

b. Asas Kesenambungan (kontinuitas)

Kesenambungan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan atau terus menerus dan merupakan fase awal dari peluang tumbuhnya ke tahap berikutnya, baik secara klasikal ataupun secara individual yang dibimbing guru/ustadz secara insentif. Hal ini menuntut seorang guru/ustadz untuk melatih kesabaran dan ketelitian dikarenakan kemampuan dan karakteristik setiap anak yang berbeda dalam suatu kelas ataupun kelompok belajar.

c. Asas Keterpaduan (integritas)

Asas ini menyangkut dua hal, yaitu kombinasi dalam memberikan pelatihan dan pengajaran kepada anak-anak, dan ikut serta dalam upaya mencapai tiga aspek pendidikan pada individu.⁵⁴

⁵⁴ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI Tahun 2013, *Panduan Kurikulum*, hlm. 20-23

Rekonsiliasi dalam memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anak merupakan koordinasi antara kegiatan di sekolah, rumah, dan lingkungan setempat. Sementara itu, koordinasi dengan tujuan akhir untuk mencapai tiga aspek pendidikan individu, diantaranya aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek ketrampilan (psikomotorik), ketiga aspek ini harus selaras dan mengacu pada tujuan kelembagaan TPQ masing-masing.

d. Asas Keluwesan (fleksibilitas)

Keluwesan adalah aturan strategis dalam membuat rencana pendidikan. Hal ini karena rencana pendidikan merupakan program pengajaran secara keseluruhan. Aturan ini juga mempertimbangkan penurunan, peningkatan, atau perubahan tertentu berdasarkan apa yang terkandung dalam rencana pendidikan terkait dengan keadaan sebenarnya dalam lingkungan TPQ yang dimaksud. Ini tidak hanya terkait dengan pendekatan dan teknik pembelajaran, administrasi khusus dari keseluruhan pengaturan pembelajaran dan latihan, tetapi lebih dari itu, juga menyangkut topik yang akan disampaikan.

Asas ini menyimpang dari tujuan dan contoh umum yang ada. Dengan cara ini, ustadz/ustadzah harus mengetahui rencana pendidikan secara umum yang sesuai dan menyesuaikannya dengan keadaan lingkungan melalui kemajuan yang dialaminya.

e. Asas Efisien dan Efektifitas

Efektifitas adalah pemanfaatan setiap sarana yang ada, termasuk pemanfaatan tenaga, waktu dan dana dengan hemat dan tepat guna. Sehingga semua proyek latihan pembelajaran seharusnya berjalan dengan tertib dan efektif, yaitu dengan menunjukkan pencapaian yang berkualitas.

Efisiensi berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan pengalaman mendidik dan menumbuhkan kelangsungan hidupnya terhubung dengan hasil belajar atau hasil yang ingin dicapai.⁵⁵



⁵⁵ Kerjasama Kanwil Kementerian Agama Profinsi Jawa Tengah & Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015, *Panduan Kurikulum*, hlm. 15-16

Gambar 2.1

Peta Konsep



Kompetensi guru ada 4 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari ke empat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru TPQ kecamatan Punggelan yang dirangkum dalam program kerja Badko LPQ dan dari banyaknya program kerja Badko, penguatan kompetensi profesional lebih banyak dilakukan guna mewujudkan guru TPQ yang belum profesional menjadi profesional dan yang sudah profesional menjadi lebih profesional lagi.

Pengelompokan program kerja Badko LPQ Punggelan sesuai dengan empat kompetensi yang ada yaitu pertama kompetensi pedagogik program kerjanya meliputi melakukan pembinaan lembaga TPQ, pengadaan buku panduan dan kurikulum TPQ, serta melakukan study banding ke TPQ yang unggul. Kompetensi Kepribadian yaitu adanya usulan tambahan insentif guru TPQ. Kompetensi profesional meliputi kegiatan dalam membentuk korwil Badko di desa-desa, melakukan pendataan ulang TPQ, membenahi administrasi Badko, pertemuan rutin ustadz/ustadzah, mengadakan pelatihan bagi santri sesuai bakat minat, melakukan syahadah bagi ustadz/ustadzah, pelatihan manajemen pengelolaan lembaga TPQ, mengadakan wisuda/haflah dan imtihan santri, serta mengadakan pelatihan bagi ustadz/ustadzah. Adapun kompetensi sosial yaitu meliputi kegiatan pawai ta'aruf/pawai kebangsaan, mengusahakan sumber dana kemajuan badko, fasilitator pembentukan komite TPQ, dan adanya kegiatan FASI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru TPQ oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara termasuk dalam kegiatan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan di dunia nyata.⁵⁶ Dengan penelitian di lapangan peneliti bisa mendapatkan informasi yang sangat luas dan jelas.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.⁵⁷

Qualitative research is one which provides insights and understanding of the problem setting. It is an unstructured, exploratory research method that studies highly complex phenomena that are impossible to elucidate with the quantitative research. Although, it generates ideas or hypothesis for later quantitative research. Qualitative research is used to gain an in depth understanding of human behaviour, experience, attitudes, intentions, and motivations, on the basis of observation and interpretation, to find out the way people think and feel. It is a form of research in which the researcher gives more weight to the views of the participants.

Researchers using qualitative methods tend to Think that social sciences cannot be well-studied with the same methods as natural or physical sciences

- *Feel that human behaviour is context-specific; therefore, behaviour must be studied holistically, in situ, study ("mixed methods").*
- *Evidence-based practice emphasized in more fields.*
- *Employ an Insider's perspective; research tends to be personal and thereby more subjective.*⁵⁸

⁵⁶ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial edisi revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011) hlm. 12

⁵⁷ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011) hlm. 54

⁵⁸ Sharique Ahmad, Saeeda Wasim (eds), *Qualitative v/s Quantitative Research*, Journal of Evidence Based Sedicine and Healthcare, Vol.6, October 2019 hlm. 2829

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan 2 bulan, yaitu dimulai pada tanggal 19 April 2022 sampai dengan 18 Juni 2022.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Komplek Sekretariat Badko LPQ Kecamatan Punggelan, Dusun Wanatirta Desa Badakarya, Banjarnegara, Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah ketua Badko LPQ Punggelan Banjarnegara. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu prosedur yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian. Dalam istilah dasar dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kesempatan atau jalur hubungan antara penanya dan sumber data atau orang yang diwawancarai melalui korespondensi langsung.⁵⁹

Dalam teknik wawancara ada beberapa macam teknik wawancara, yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan informasi, apabila analis atau pengumpul informasi mengetahui dengan pasti tentang data apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tersusun dan pertanyaan elektif yang telah disusun juga.

⁵⁹ A.M Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana. 2014)

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana seseorang tidak menggunakan aturan wawancara yang diatur secara efisien dan menyeluruh untuk berbagi informasi. Dalam panduan wawancara hanya menggunakan kerangka secara garis besar dari suatu permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁰

c. Wawancara semi struktur

Metode wawancara semi-struktur membuka peluang bagi para peneliti untuk menyelidiki secara lebih mendalam tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan. Peneliti biasanya menggunakan panduan wawancara untuk menjamin semua subjek wawancara tercakup.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan prosedur wawancara terstruktur dan semi terstruktur, di mana peneliti telah mengatur materi wawancara sebelumnya dan peneliti menyelidiki lebih dalam lagi tanggapan narasumber terhadap setiap pertanyaan yang disajikan. Kadangkala penulis mengembangkan pertanyaan di luar dari daftar, sepanjang pertanyaan itu masih fokus pada permasalahan yang diteliti. Adapun wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan ketua Badko LPQ yang memberikan informasi mengenai strategi dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional melalui penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ.

2. Observasi (pengamatan)

Selain teknik wawancara yang dilakukan penulis, penulis juga melakukan teknik observasi yang merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian

⁶⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm. 319-390

kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁶¹

Dalam pelaksanaannya observasi dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a. Observasi Terbuka

Observasi terbuka atau sering disebut sebagai pengamat atau observer yang merekam semua yang terjadi di kelas. Terlepas dari catatan di atas, observasi terbuka dapat dibuat catatan dengan mengikuti sudut pandang yang perlu Anda perhatikan (jawaban).

b. Observasi Terfokus

Observasi terfokus merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, observasi terfokus merupakan suatu observasi yang bertujuan untuk memfokuskan pada permasalahan tertentu.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan observasi terhadap subjek atau objek pemeriksaan yang memperhatikan sesuatu yang terorganisir.

d. Observasi Sistematis

Observasi sistematis adalah persepsi yang dibuat oleh seorang peneliti mengenai suatu hal atau objek penelitian yang memperhatikan sesuatu secara kuantitatif dengan menggunakan skala.⁶²

e. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah pengamatan penelitian dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang

⁶¹ C.R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010)

⁶² Andi Arif Rifa'i, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bangka Belitung: PPs. IAIN SAS Babel, 2019), hlm. 70-72

sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶³

Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti ialah jenis observasi partisipan yaitu penulis terlibat langsung dalam interaksi pengamatan dan berperan serta dalam menjalankan program Badko LPQ. Observasi dilaksanakan ketika pelaksanaan program Badko diadakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan program yang dilaksanakan oleh Badko LPQ dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pekerjaan yang dilakukan dengan data informasi, menyusun data informasi, memecahnya menjadi unit-unit yang masuk akal sehingga dapat dikelola, mengorganisirnya, mencari dan menemukan desain, menemukan apa yang penting dan apa yang direalisasikan, dan memilih apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

1. Reduksi Data

menyimpulkan, memilih hal-hal yang sentral, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan cara ini informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para peneliti untuk

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hal. 227-228.

⁶⁴ A.M Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana.2014)

melaksanakan pengumpulan informasi lebih lanjut, dan mencarinya bila dibutuhkan.⁶⁵

Data reduksi merupakan langkah awal yang dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan. Peneliti akan memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru TPQ oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya pada analisis data adalah penyajian data (data display). Penyajian data bersifat edukatif, yaitu memberikan pemahaman yang terperinci. Penyajian data dilakukan setelah melakukan analisis reduksi yang disajikan melalui penjelasan singkat atau secara garis besar dengan teks yang bersifat naratif agar memudahkan dalam penyajian data yang ada dengan harapan data tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dalam mengungkapkan penyajian data yang telah diperoleh dari hasil instrumen penelitian yang telah digunakan.

3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Proses analisis ini berjalan tanpa henti seperti sebuah siklus dengan tujuan agar diperoleh kesimpulan akurat dan signifikan. Analisis data kualitatif menurut Milles dan Hurbeman ialah mencapai kesimpulan dan pemeriksaan.⁶⁶

Pada tahap ini, kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti terjadi pada proses reduksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm. 247

⁶⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm. 252

F. Teknik Uji keabsahan Data

Penelitian ini dalam melakukan keabsahan data ialah melalui triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu rangkaian evaluasi ulang data yang telah dikumpulkan baik sebelum atau setelah dianalisis untuk meningkatkan pemahaman pada sumber informasi yang ditemukan. Berkaitan dengan pengecekan data, triangulasi mengandung pengertian suatu metode pengecekan keabsahan suatu data yang dilakukan dengan menggunakan hal-hal (data) yang berbeda untuk pemeriksaan atau perbandingan data. Hal lain yang digunakan untuk pemeriksaan dan perbandingan data adalah sumber, teknik, peneliti, dan teori.⁶⁷ Triangulasi yang di gunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Menguji keabsahan data yang dilakukan dengan benar-benar melihat data tersebut kepada sumber yang sejenis dengan berbagai teknik. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa menggunakan metode wawancara, observasi, atau prosedur yang berbeda dalam berbagai waktu, hari dan keadaan.⁶⁸

Triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencocokkan data hasil temuan lapangan berupa data-data kegiatan

⁶⁷ Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 1 (2016), hlm. 77.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hal. 274

yang didapat melalui hasil wawancara kepada ketua Badko LPQ Kecamatan Punggelan, hasil observasi langsung mengenai situasi di Badko LPQ Kecamatan Punggelan, serta dari dokumen yang berkaitan dengan Badko LPQ Kecamatan Punggelan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka diperoleh data mengenai Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru TPQ oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara. Data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Badko LPQ Punggelan Banarnegara.

1. Gambaran Umum Badko LPQ

a. Identitas, Visi Misi Tujuan, dan Sejarah singkat Badko LPQ⁶⁹

- 1) Nama Lembaga : Badko LPQ Kecamatan Punggelan
Alamat Lembaga : Badakarya Rt 02/Rw 02 (Sekertariat Badko LPQ)
Desa/Kelurahan : Badakarya
Kecamatan : Punggelan
Kabupaten : Banjarnegara
Provinsi : Jawa Tengah
Naungan : Badko LPQ Banjarnegara
No SK Pengurus : 06/SK/BADKO LPQ BNA/III/2022
- 2) Visi : Visi Badko LPQ Kecamatan Punggelan yaitu :
“Mensyiarkan Dakwah Melalui Al Qur’an menuju Generasi Robbani dan berakhlak Qur’ani”
- 3) Misi : Misi Badko LPQ Kecamatan Punggelan adalah :
 - a) Membentuk dan mensolidkan Lembaga TPQ di Kecamatan Punggelan
 - b) Meningkatkan kualitas pelayanan, pembinaan dan bimbingan ke lembaga TPQ.
 - c) Meningkatkan kualitas mutu pendidikan Al-Qur’an di lembaga TPQ

⁶⁹ Dokumentasi Pofil Lembaga Badko LPQ Kecamatan Punggelan, dikutip 28 Mei 2022

- d) Memberdayakan pengelola lembaga TPQ dalam pembinaan di tingkat lembaga.
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- f) Mengembangkan pelatihan dan pendidikan di tingkat lembaga TPQ.
- g) Memberdayakan fungsi lembaga TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- h) Mensosialisasikan penyelenggaran pendidikan di lembaga TPQ kepada masyarakat sebagai tanggung jawab bersama.

4) Tujuan : Badko TPQ Kecamatan Punggelan bertujuan :

- a) Memberantas buta huruf Al-Qur'an dan meningkatkan pengetahuan Al-Qur'an di kalangan masyarakat dalam rangka mewujudkan generasi Qur'ani.
- b) Mewujudkan kemampuan manajerial dan intelektual bagi pengelola dan pengasuh lembaga pendidikan Al-Qura'an.
- c) Mewujudkan kerjasama yang produktif antar lembaga pendidikan Al-Qur'an.

5) Sejarah Singkat : Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Qur'an

(Badko LPQ) Punggelan Banjarnegara pertama kali dibentuk pada tahun 2006 dan belum terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) akan tetapi masih secara umum yaitu dibentuk oleh guru-guru TPQ itu sendiri yang ada di kecamatan Punggelan dan hanya berjalan kurang lebih satu tahun. Hal ini karena, pengurus Badko pada waktu itu memiliki kesibukan masing-masing sehingga Badko berhenti untuk sementara waktu.

Badko dibentuk kembali pada tahun 2012 di Kantor Urusan Agama kecamatan Punggelan serta harus melibatkan perwakilan setiap desa dalam pembentukannya, sehingga dipilihlah ketua dan wakil ketua Badko pada saat itu, yaitu diketuai oleh Bapak Mahidi dari desa Badakarya dan wakilnya Bapak Kitam dari desa Tanjungtirta. Pada saat Badko di bentuk kembali, banyak kegiatan dan program kerja yang dijalankan sehingga setiap tahun ada perubahan-perubahan informasi dari kabupaten. Pada tahun 2019 diadakan pergantian kepengurusan Badko LPQ yang baru dan diketuai oleh Bapak Mahidi kembali. Akan tetapi, karena ada pemutihan kepengurusan dari Badko LPQ Banjarnegara agar untuk setiap lembaga Badko LPQ yang ada di kecamatan serentak diperbarui kepengurusannya, sehingga kepengurusan Badko LPQ Punggelan yang harusnya berakhir di tahun 2023 namun di tahun 2022 dibentuk kembali pengurus Badko LPQ Punggelan hingga 2026 dengan program yang masih sama dari kepengurusan kemarin dan Badko LPQ Punggelan diketuai kembali oleh Bapak Mahidi selama tiga periode berturut-turut.

Tahun 2020 ada peralihan nama Badko TPQ Punggelan menjadi Badko LPQ Punggelan yaitu karena Badko TPQ yang ada hanya di provinsi Jawa Tengah saja, sedangkan LPQ sudah sampai ke pusat. Maka dari itu, Badko LPQ merupakan induknya dari pada TPQ, PAUD TPQ, TQA, RTQ, PPTQ dan lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya. Adanya perubahan Badko TPQ ke Badko LPQ sehingga mewajibkan lembaga harus memiliki surat izin operasional jika hendak memperoleh bantuan dari

pemerintah terkait dalam hal sarana prasarana maupun insentif bagi guru TPQ. Peralihan nama Badko TPQ menjadi Badko LPQ ini juga dikarenakan adanya kebijakan pemerintah tentang Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an yang diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam RI Nomor 91 Tahun 2020.

Perubahan nama ini tidak terlalu memberikan dampak dalam pelaksanaan kegiatan di Badko LPQ Punggelan, karena hanya melakukan reorganisasi struktur kepengurusan Badko LPQ saja yaitu adanya penambahan dewan pembina, pengawas dan dewan pakar saja dalam kepengurusan Badko LPQ Punggelan.

b. Struktur Organisasi Badko LPQ

Adapun struktur kepengurusan Badko LPQ kecamatan Punggelan yaitu sebagai berikut :⁷⁰

Tabel 4.1

**SUSUNAN PENGURUS
BADAN KOORDINASI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(BADKO LPQ)
KECAMATAN PUNGGELAN PERIODE 2021-2026**

Pembina	: 1. Camat Punggelan 2. Kepala KUA Kecamatan Punggelan 3. Ketua MUI Kecamatan Punggelan
Dewan Pengawas	: 1. H. Sutowo, S. Pd, MM 2. H. Marjan, S. Ag. M, Pd 3. M. Kitam
Dewan Pakar	: 1. Drs. H. Sumama, M.M 2. Mutolib, S. H

⁷⁰ Dokumentasi Struktur Kepengurusan Badko LPQ Kecamatan Punggelan, dikutip 28 Mei 2022

NO	NAMA	JABATAN
1	Mahidi	Ketua
2	Sukarno	Wakil Ketua
3	Rudi Apriyadi, S. Pd	Sekretaris 1
4	Singgih Yulianto, S. Pd	Sekretaris 2
5	Sugeng, S. Pd. I	Bendahara 1
6	Anisatul Anisa	Bendahara 2
7	Warsito	Bidang Pembinaan dan Kesejahteraan
8	Rusman	Bidang Pembinaan dan Kesejahteraan
9	Yanti	Bidang Pembinaan dan Kesejahteraan
10	Moch. Basuki, S. Pd. I	Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan
11	Akhmad Musafa, S. Pd. I	Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan
12	Syu'bi Nurdiyanti, S.Pd.S.H	Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan
13	Rita Febriana, S. Pd	Bidang Penelitian dan Pengembangan
14	Mulngaidah	Bidang Penelitian dan Pengembangan
15	Furi Yustami, A. Md	Bidang Penelitian dan Pengembangan
16	Hasan Sidiq, S. Pd. I	Bidang Pendidikan dan Pelatihan
17	Ikhsan Ansori, S. Pd. M. Pd	Bidang Pendidikan dan Pelatihan
18	Muslimah	Bidang Pendidikan dan Pelatihan
19	Luthfan Hanif	Bidang Hubungan Masyarakat
20	Bahrin, S. Pd. I	Bidang Hubungan Masyarakat
21	Sudarti	Bidang Hubungan Masyarakat
22	Sugito	Bidang Dana dan Usaha
23	Firman Amrulloh	Bidang Dana dan Usaha
24	Achid Mualimah, S. Ag	Bidang Dana dan Usaha
25	Akhmad Sidiq	Bidang Dana dan Usaha

c. Program Kerja Badko LPQ

Program kerja Badko LPQ kecamatan Punggelan meliputi empat bidang yaitu:⁷¹

1) Bidang Organisasi

- a) Membentuk Korwil Badko LPQ di Desa-desa
- b) Melakukan Pendataan ulang TPQ yang ada di Kecamatan Punggelan
- c) Membenahi Administrasi Badko Kecamatan Punggelan
- d) Mengadakan Pertemuan Rutin ustadz/ah lembaga TPQ
- e) Mengadakan Kegiatan Pawai Ta'aruf / Pawai Kebangsaan

2) Bidang Usaha dan Dana

- a) Mengusahakan Sumber Dana untuk Kemajuan Badko LPQ Kecamatan Punggelan
- b) Mengajukan Usulan Tambahan Insentif Guru TPQ Kepada Pemerintah Daerah
- c) Membantu sebagai Fasilitator Pembentukan Komite TPQ
- d) Melakukan Pembinaan Lembaga TPQ

3) Bidang Pendidikan dan Pelatihan

- a) Mengadakan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Lembaga TPQ
- b) Mengadakan Pelatihan bagi Usatdz/ah Lembaga TPQ
- c) Mengadakan Pelatihan santri sesuai bakat dan minat
- d) Mengadakan Kegiatan FASI / SAS

4) Bidang Penelitian dan Pengembangan

- a) Pengadaan Buku Pedoman & Kurikulum TPQ di kecamatan
- b) Melakukan Syahadah bagi ustadz/ustadzah TPQ
- c) Mengadakan Wisuda/haflah dan Imtihan Santri TPQ
- d) Melakukan Study Banding ke TPQ yang Unggulan

⁷¹ Dokumentasi Program Kerja Badko LPQ Kecamatan Punggelan, dikutip 28 Mei 2022

d. Dasar Hukum

Penyusunan Program Kera Badko LPQ Kecamatan Punggelan Tahun 2019-2023 didasarkan pada :

- 1) Anggaran Dasar Badko LPQ Bab IV tentang Susunan Organisasi dan Kepengurusan Badko LPQ.
- 2) Anggaran Dasar Badko LPQ Bab V pasal 14 ayat 4 tentang Pengurus Badko LPQ Kecamatan disahkan dengan Surat Keputusan Badko LPQ Kabupaten Banjarnegara.
- 3) Hasil keputusan musyawarah Kecamatan Badko LPQ Kecamatan Punggelan tentang Pergantian Pengurus baru masa bakti 2019 – 2023 dan Penetapan pokok – pokok program kerja Badko LPQ Kecamatan Punggelan.
- 4) Hasil Keputusan Rapat Badko LPQ Kecamatan Punggelan pada tanggal 5 Januari 2019 tentang Perencanaan dan Penyusunan Program Kerja Badko LPQ Kecamatan Punggelan.⁷²

e. Lembaga TPQ Dibawah Naungan Badko LPQ Punggelan

- 1) TPQ Al-Hidayah Wanatirta
- 2) TPQ Sabilusalam
- 3) TPQ Al-Huda Urawan
- 4) TPQ Kholid Jundullah
- 5) TPQ Nurul Ilmi
- 6) TPQ Jinan Al-Hadi
- 7) TPQ Al-Huda Tribuana
- 8) TPQ Al-Ikhlas loji
- 9) TPQ Al-Iman Simacan
- 10) TPQ Al-Hidayah Sambong
- 11) TPQ Bustanul Falah Kecepat
- 12) TPQ Roudotul Ilmi Kecepat

⁷² Dokumentasi Program Kerja Badko LPQ Kecamatan Punggelan, dikutip 29 Mei 2022

- 13) TPQ Al-Adzkiyya Sambong
- 14) TPQ As-Salam Kecepit
- 15) TPQ Nurul Huda Sambong
- 16) TPQ Al-Hikmah Badakarya
- 17) TPQ Al-Aniq Petuguran
- 18) TPQ As-Salam Sambong
- 19) TPQ Al-Qodar Danakerta
- 20) TPQ Al-Falah Danakerta
- 21) TPQ Nurul hikmah Kecepit
- 22) TPQ Nurul Hidayah Kecepit
- 23) TPQ Al-Qodar Danakerta
- 24) TPQ Thoriqul Huda Badakarya
- 25) TPQ Miftahul Falah Kecepit
- 26) TPQ An-Nur Muhammadiyah
- 27) TPQ Darussalam Penisihan
- 28) TPQ Darul Furqon Sawangan
- 29) TPQ Ulul Albab
- 30) TPQ Nurul Hidayah Petuguran
- 31) TPQ Hidayatul Ikhlas
- 32) TPQ Roudlotussibyan
- 33) TPQ Darul Mu'minin
- 34) TPQ Al-Iman
- 35) TPQ At-Taqwa Karang Sari
- 36) TPQ Raudhatul Ulum Petuguran
- 37) TPQ Nurul Ikhsan Tanjungtirta
- 38) TPQ Al-Hidayah Bondolharjo
- 39) TPQ Fathul Ulum Sambong
- 40) TPQ Al-Hikmah Danakerta
- 41) TPQ Al-Barkah Sidarata
- 42) TPQ Al-USman
- 43) TPQ Al-Ikhlas Karanglo

- 44) TPQ Nurul Qur'an Danakerta
- 45) TPQ Roudlotus Syibyan
- 46) TPQ Al-Falah
- 47) TPQ Tarbiyatul Mubtadiin
- 48) TPQ An-Nisa Tanjungtirta.⁷³

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Badko LPQ Punggelan Banjarnegara, peneliti dapat menyajikan data berupa teks yang bersifat deskriptif yang menjelaskan tentang strategi Badko LPQ dalam mewujudkan guru profesional melalui penguatan kompetensi profesional guru TPQ.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dilapangan melalui pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara, diperoleh data sebagai berikut :

1. Konsep Profesional

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri dari pada pendidikan formal, nonformal, dan informal yang antara satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Proses penguatan kompetensi profesional guru TPQ di Kecamatan Punggelan oleh Badko LPQ tidaklah sebentar. Untuk mewujudkan guru TPQ yang profesional, Badko LPQ harus memerlukan banyak waktu dalam membimbing dan membina guru-guru TPQ agar menjadi guru TPQ yang profesional serta mampu menguasai kompetensi guru TPQ yang ada.⁷⁴ Maka dari itu, dengan adanya program kerja Badko LPQ Punggelan dapat mendukung proses penguatan kompetensi profesional bagi guru TPQ dengan

⁷³ Dokumentasi Data Guru dan Santri LPQ Kecamatan Punggelan, dikutip 29 Mei 2022

⁷⁴ Observasi Kegiatan Badko LPQ Pada Saat Pertemuan Rurin, pada tanggal 10 April

melaksanakan program kerja Badko LPQ bersama dengan lembaga TPQ yang berada di bawah naungan Badko LPQ Punggelan.

Setiap guru TPQ juga harus memiliki kompetensi, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional maupun kompetensi sosial. Hal ini dikarenakan dalam keadaan apapun jabatan menjadi guru tetap akan dinilai dan dipandang oleh warga masyarakat yang tugas utamanya mendidik dan membimbing serta sebagai inspirasi, penggerak dan pelatih dalam segala hal, bahkan guru juga dijadikan suri tauladan bagi anak didiknya. Melalui program kerja Badko dapat dikelompokkan sesuai 4 kompetensi yang ada, akan tetapi program Badko lebih menguatkan kepada kompetensi profesional agar menjadikan guru TPQ lebih profesional.

Kompetensi guru TPQ sebenarnya lebih kepada penguasaan materi dan pemahamannya. Dalam proses penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ Punggelan, guru dituntut untuk lebih dari santrinya, baik itu dalam membaca Al-Qur'an, menguasai bahan ajar, paham akan ilmu tajwid, mampu menerapkan metodologi pembelajaran Al-Qur'an, menguasai materi dan paham tentang Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, Badko LPQ membantu guru TPQ dalam proses penguatan kompetensi profesional guru TPQ.⁷⁵ Guru TPQ juga dituntut oleh masyarakat khususnya masyarakat Punggelan yang menengah ke atas agar putra dan putrinya di didik oleh guru profesional, agar anak-anaknya sesuai dengan harapan orang tuanya.

Dengan terus mencari ilmu, Badko LPQ Punggelan berharap guru TPQ kecamatan Punggelan dapat menjadi guru yang profesional yang tidak hanya menyangkut kepandaian tentang ilmu saja tetapi bagaimana guru TPQ tersebut memberikan karakter atau pendidikan yang baik terhadap santri-santrinya, mendidik dengan penuh kesabaran,

⁷⁵ Observasi Kegiatan Badko LPQ Pada Saat Pelatihan Ustadz/Ustadzah, pada tanggal 10 April 2022

keikhlasan, dan kasih sayang itu juga menjadi ciri guru TPQ yang profesional.

2. Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru TPQ oleh Badko LPQ

Berbicara terkait upaya yang dilakukan Badko LPQ untuk mewujudkan guru TPQ yang profesional melalui penguatan kompetensi profesional guru TPQ dapat dirangkum dalam program kerja Badko LPQ. Banyaknya Lembaga TPQ di Kecamatan Punggelan ini sudah barang tentu memerlukan suatu pembinaan, dimana di dalam pendirian lembaga TPQ ini banyak yang mendasarkan pada semangat saja dengan tanpa pembekalan manajemen yang baik, kurikulum, administrasi, sehingga para pengelola itu banyak bertanya-tanya bagaimana mengelola TPQ yang baik dan bagaimana mewujudkan guru TPQ yang profesional.

Melihat kondisi yang demikian maka dibentuklah suatu badan yang bertugas mengkonsolidasikan dan mengkoordinasikan kegiatan lembaga TPQ di Kecamatan Punggelan. Badan ini diberi nama Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Badko LPQ) Kecamatan Punggelan. Oleh karena itu, segala gerak langkah Badko LPQ Kecamatan Punggelan dalam melaksanakan fungsinya untuk melakukan pembinaan berupa penataran dan pelatihan kepada guru TPQ yang ada di Kecamatan Punggelan agar lebih terarah dan terukur maka diperlukan Rencana Program Badko LPQ Kecamatan Punggelan, sebagai *grand design* pembinaan Lembaga TPQ di Kecamatan Punggelan.⁷⁶

Berikut merupakan program kerja Badko LPQ kecamatan Punggelan, yang meliputi :

⁷⁶ Dokumentasi Program Kerja Badko LPQ Kecamatan Punggelan, dikutip 30 Mei 2022

a) Bidang Organisasi

Pada bidang organisasi ini, program kerja yang pertama yaitu membentuk Korwil Badko LPQ di desa-desa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahidi selaku ketua Badko LPQ yang menyatakan bahwa :

“Sebetulnya kemarin sudah kita rapatkan agenda untuk membuat ranting Badko di setiap desa, itu sudah rencana awal kita tapi sampai hari ini belum terwujud karena kemarin kan juga ada kendala, itu sebenarnya program yang dulu 2019 tapi karena adanya musibah *corona* akhirnya belum terwujud sampai sekarang, dan 2022 ini mau rencana akan di lanjutkan kembali”.⁷⁷

Rencana adanya program kerja ini juga dijelaskan oleh Bapak Mahidi dalam wawancaranya yang menyatakan sebagai berikut :

“Program ini itu dirancang untuk memudahkan dalam koordinasi antara lembaga TPQ dengan kami pihak Badko sehingga lebih terorganisir pelaksanaanya dan tidak timbul banyak pertanyaan karena kurangnya pemahaman atau kurangnya informasi dari masing-masing TPQ. Dengan adanya ranting Badko di setiap desa ini di harapkan dapat memudahkan penyampaian informasi yang berkaitan dengan Badko Kecamatan Punggelan”.⁷⁸

Dalam hal ini, untuk mewujudkan tercapainya program Badko LPQ terkait pembentukan korwil Badko LPQ di desa-desa, semua pihak harus bekerja sama dengan LPQ yang ada di kecamatan Punggelan sehingga tujuan Badko secara perlahan dapat tercapai.

Program kerja di bidang organisasi selanjutnya yaitu melakukan pendataan ulang TPQ dan membenahi administrasi Badko LPQ Kecamatan Punggelan. Program ini sangat penting dilakukan agar lebih jelas pembukuannya sehingga

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 24 April 2022 di Wanatirta, pukul (09:00-10:00 WIB)

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 24 April 2022 di Wanatirta, pukul (09:00-10:00 WIB)

mempermudah pihak Badko dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan pendataan dan pencarian informasi TPQ yang terkait. Dari hasil pendataan, lembaga TPQ yang berada dibawah naungan Badko LPQ Punggelan ini berjumlah 48 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di desa-desa kecamatan Punggelan. Namun, banyaknya lembaga TPQ yang ada dibawah naungan Badko LPQ, tidak semuanya menjalankan tugasnya dan hanya beberapa TPQ yang bisa mengikuti serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh Badko LPQ.⁷⁹

Pentingnya melakukan pendataan ulang TPQ dan membenahi administrasi Badko LPQ dibuktikan juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Mahidi dengan pernyataannya sebagai berikut :

“Pendataan dan pembenahan administrasi itu sudah itu dan sangat penting, terkait lembaga TPQ yang bergabung dengan Badko LPQ, semuanya didata dari profil LPQ di kecamatan Punggelan, data guru, data santri semuanya didata”.⁸⁰

Selain hasil wawancara, dibuktikan juga dengan adanya data dokumentasi Badko LPQ terkait pendataan TPQ.⁸¹

Gambar 4.1

No	No. Statistik	Nama LPQ	Nama Pimpinan	Periode Kepemimpinan	No. Telp./WA	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	411233041644	Ad-Diniyah	Tri Mahmudin	2017-2022	085226248135	Tilaga	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
2	411233041737	Al Adrikiyya	Mursiah	2017-2022	083162361171	Sambong	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
3	411233041861	Al Amin	Lutfan Khasif	2017-2022	085225498095	Sidarata	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
4	411233040058	Al Aniq Petuguran	Sutowo S.Pd, M.M.	2017-2022	082242008344	Petuguran	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
5	411233041408	Al Balfussalam	Sugrianto	2017-2022	085291197040	Tilaga	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
6	411233042021	Al Barokah	Puji Barokah	2017-2022	08522762568	Sidarata	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
7	411233040057	Al Falah Danakerta	Sri Handayani	2017-2022	081229512558	Danakerta	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
8	411233040109	Al Hidayah	Mahidi	2017-2022	081393541384	Badakarya	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
9	411233040424	Al Hidayah	Marian Spd.I	2017-2022	081256530112	Bondolharjo	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
10	411233041772	Al Hidayah	Imam Purwanto	2017-2022	087889085485	Sambong	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
11	411233041311	Al Hikmah	Khariyah Puji Warastuti	2017-2022	085726242054	Danakerta	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
12	411233040054	Al Hikmah	Puji Hikmahwati	2017-2022	082146705936	Badakarya	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
13	411233040160	Al Huda	Achid Mu' Alimah	2017-2022	085226653550	Tribuana	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
14	411233041969	Al Huda Urawan	Sugriyanto	2017-2022	085217472493	Punggelan	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
15	411233041205	Al Husna	Kham	2017-2022	081215654448	Tanjungtirta	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
16	411233041939	Al Ikhlas	Akhmad Musafa	2017-2022	085741273323	Punggelan	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
17	411233041743	Al Iman Simcan	Muhamad Kurmiastih	2017-2022	085728990864	Kecapit	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
18	411233041250	Al Mubtali Jannah	Yanti	2017-2022	08536572886	Sambong	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
19	411233041940	Al Qodar	Mulyati	2017-2022	085227259878	Danakerta	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah
20	411233040417	Al Ikhlas	Muhamad Sarman	2017-2022	085643056745	Bondolharjo	Punggelan	Banjarnegara	Jawa Tengah

Pendataan dan pembenahan administrasi Badko LPQ merupakan satu kesatuan, dimana program kerja Badko ini

⁷⁹ Observasi Kegiatan Badko LPQ Pada Saat Pelatihan Ustadz/Ustadzah, pada tanggal 15 Mei 2022

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 24 April 2022 di Wanatirta, pukul (09:00-10:00 WIB)

⁸¹ Dokumentasi Data Guru dan Santri LPQ Punggelan, dikutip 31 Mei 2022

saling berkaitan. Kemudian Badko LPQ mengkoordinir seluruh lembaga TPQ untuk terus mengikuti agenda Badko, baik itu program kerja maupun pengisian data secara *online* agar mengetahui bagaimana perkembangan lembaga TPQ dalam menjalankannya sehingga administrasi Badko LPQ Kecamatan Punggelan lebih baik.

Selanjutnya yaitu mengadakan pertemuan rutin bagi ustadz/ustadzah TPQ. Badko LPQ sendiri menjadwalkan adanya pertemuan rutin bagi seluruh ustadz/ustadzah yaitu setiap Ahad Manis. Pertemuan rutin ini dilaksanakan karena ustadz/ustadzah diberikan pelatihan guru dimulai dari pembelajaran kitab Fikih, dilatih untuk mendongeng dan bercerita, dilatih cara mengatur proses belajar agar tidak membosankan, dilatih cara menyampaikan materi agar tidak monoton dan masih banyak lagi.⁸²

Kegiatan pertemuan rutin dibuktikan juga dengan adanya data dokumentasi pada saat pelaksanaan di TPQ Al-Hidayah Wanatirta, Badakarya.⁸³

Gambar 4.2



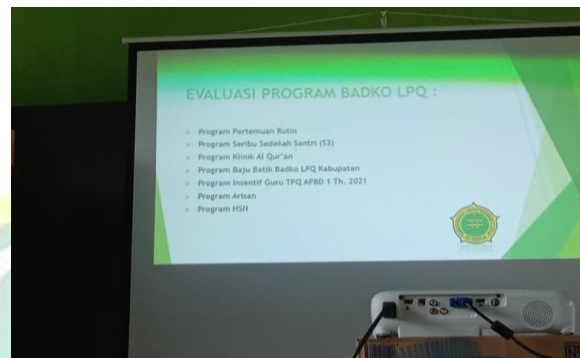
Selain kegiatan pelatihan dan pembinaan guru TPQ, pada saat pertemuan rutin Badko LPQ juga melakukan evaluasi terkait program kerja Badko yang dilaksanakan, seperti program

⁸² Observasi Kegiatan Badko LPQ Pada Saat Pertemuan Rutin Ahad Manis, pada tanggal 10 April 2022

⁸³ Dokumentasi Kegiatan Badko LPQ Pada Saat Pertemuan Rutin Ahad Manis, dikutip pada 30 Mei 2022

pertemuan rutin itu sendiri, program Seribu Sedekah Santri (S3), program klinik Al-Qur'an, program insentif guru TPQ, dan masih banyak lagi.⁸⁴

Gambar 4.3



Pada saat pertemuan rutin Badko LPQ juga sering mengundang narasumber dari luar untuk mengisi materi bagi ustadz/ustadzah. Dalam program ini Badko LPQ melakukan pembiasaan berupa penataran dan pelatihan bagi ustadz/ustadzah agar mampu mengikuti serangkaian kegiatan guna mewujudkan guru TPQ yang profesional dan kegiatan pertemuan rutin ini dihadiri hampir semua lembaga TPQ yang ada.⁸⁵

Program kerja di bidang organisasi yang terakhir yaitu mengadakan kegiatan pawai ta'aruf atau pawai kebangsaan. Hasil wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan menjelaskan sebagai berikut :

“Pawai pernah dilaksanakan sebelum covid-19 dan sudah pernah ada tiga kali dilakukan, sebenarnya hanya untuk syiar Islam, kebetulan kalau Agustus kan ada ulang tahun kemerdekaan jadi kita mengadakan pawai kebangsaan bahwa santri itu memang cinta sekali dengan NKRI, pada hari besar islam pun ada pawai. Dan semenjak itu, baru dua atau tiga kali dan ada pandemi sehingga sampai hari ini pun

⁸⁴ Dokumentasi Kegiatan Badko LPQ Pada Saat Pertemuan Rutin Ahad Manis, dikutip pada 30 Mei 2022

⁸⁵ Observasi Kegiatan Badko LPQ Pada Saat Pertemuan Rutin Ahad Manis, pada tanggal 15 Mei 2022

belum melanjutkan kembali program besar di tingkat kecamatan itu”.⁸⁶

Dari penjelasan Bapak Mahidi, dapat disimpulkan bahwa program pawai ta'aruf atau pawai kebangsaan sampai saat ini belum dijalankan kembali setelah adanya wabah covid-19. Pawai dilaksanakan ketika adanya peringatan hari besar islam maupun nasional. Maka dari itu, untuk program kerja Badko ini masih dalam proses menunggu pelaksanaannya kembali.

b) Bidang Usaha dan Dana

Bidang usaha dan dana merupakan program kerja yang menunjang terlaksananya program Badko LPQ yang memerlukan adanya dana dalam terselenggaranya program tersebut. Maka dari itu, pada bidang ini program kerja yang dilakukan diantaranya mengusahakan sumber dana untuk kemajuan Badko LPQ Kecamatan Punggelan. Sumber dana untuk kemajuan Badko berasal dari S3 yaitu Seribu Sedekah Santri setiap lembaga TPQ yang diserahkan ketika dilaksanakannya pertemuan rutin ustadz/ustadzah pada hari Ahad Manis.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahidi selaku ketua Badko LPQ menjelaskan bahwa sumber dana untuk kemajuan Badko LPQ Kecamatan Punggelan yaitu berasal dari:

“Paling pokok yaitu berasal dari S3 tapi kalau ada acara besar biasanya kita mencari donatur dan membuat proposal. Donatur tidak hanya masyarakat sekitar saja namun juga masyarakat luar”.⁸⁸

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa Sumber dana untuk kemajuan Badko berasal dari S3 yaitu Seribu Sedekah

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 30 Mei 2022 di Wanatirta, pukul (19:00-20:00 WIB)

⁸⁷ Observasi Kegiatan Badko LPQ Pada Saat Pertemuan Rutin Ahad Manis, pada tanggal 15 Mei 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 24 April 2022 di Wanatirta, pukul (09:00-10:00 WIB)

Santri dan apabila Badko LPQ Punggelan mengadakan acara atau kegiatan yang besar biasanya dari pihak Badko membuat proposal bantuan sebagai sumber dana dari donatur. Donatur tidak hanya masyarakat sekitar saja namun juga masyarakat luar yang ikhlas menyumbangkan hartanya untuk kepentingan bersama terutama menyangkut urusan agama.

Adapun program kerja pada bidang usaha dan dana selanjutnya yaitu adanya pengajuan usulan tambahan insentif guru TPQ kepada pemerintah daerah. Pengajuan insentif guru juga dilakukan oleh Badko LPQ Kecamatan Punggelan, dimulai dari pihak Badko meminta jumlah data ustadz/ustadzah yang ada di setiap TPQ untuk diajukan sebagai penerima insentif. Pengajuan usulan tambahan insentif guru TPQ ini juga dikoordinir langsung oleh Badko Kabupaten Banjarnegara kepada Badko Kecamatan Punggelan. Akan tetapi, tidak semua ustadz/ustadzah yang terdaftar sebagai penerima dana insentif beruntung mendapatkannya.⁸⁹

Berdasarkan Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 396 Tahun 2022 tentang Penetapan Penerima Bantuan Insentif Pengajar Keagamaan Islam Tahun 2022 Termin I Periode Bulan Januari - April 2022, merupakan daftar penerima bantuan insentif bagi guru TPQ dan dapat menjadi pemicu untuk guru TPQ agar lebih profesional dan giat lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru TPQ.⁹⁰

⁸⁹ Observasi Kegiatan Badko LPQ Pada Saat Pengajuan Usulan Tambahan Insentif Guru TPQ Kepada Pemerintah Daerah, pada tanggal 18 Mei 2022

⁹⁰ Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 396 Tahun 2022

Selain hasil observasi, dibuktikan juga dengan adanya data dokumentasi terkait penerima insentif bagi guru TPQ.⁹¹

Gambar 4.4

DAFTAR PENERIMA BANTUAN INSENTIF PENGAJAR KEAGAMAAN ISLAM TAHUN 2022 TERMIN I PERIODE JANUARI- APRIL 2022													
KABUPATEN : BANJARNEGARA													
NO	Nama Lengkap (Sesuai KTP)	NIK	No Rekening	Nama Bank	Tempat Lahir	Nama Lembaga	Nomor Statistik	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Kab /Kota	JUMLAH		
											NGMT NAL	PERI ODE	JU LA
1	ABDULAH	330417024820002	5042009518	Banzzik-jateng Syariah	Banjarsegara	NUFUDZOLAM	51003304067	Euhang	Wasayasa	BANJARNEGARA	100.000	x 4 bln	400
2	ARI SETYAWAN	3304132811740002	5042009548	Banzzik-jateng Syariah	Banjarsegara	NUFUDZOLAM	51003304067	Euhang	Wasayasa	BANJARNEGARA	100.000	x 4 bln	400
3	ASPORI	3304171105770002	5042009551	Banzzik-jateng Syariah	Banjarsegara	NUFUDZOLAM	51003304067	Euhang	Wasayasa	BANJARNEGARA	100.000	x 4 bln	400
4	CHANIFAH	3304174107680038	5042009557	Banzzik-jateng Syariah	Banjarsegara	NUFUDZOLAM	51003304067	Euhang	Wasayasa	BANJARNEGARA	100.000	x 4 bln	400
5	M. AFIDZ FADZLI	3304171106790003	5042009603	Banzzik-jateng Syariah	Banjarsegara	NUFUDZOLAM	51003304067	Euhang	Wasayasa	BANJARNEGARA	100.000	x 4 bln	400
6	MUHAMAD ISTAD	330417096880001	5042009617	Banzzik-jateng Syariah	Banjarsegara	NUFUDZOLAM	51003304067	Euhang	Wasayasa	BANJARNEGARA	100.000	x 4 bln	400
7	SITI KHAFIDZOH	3304176104900002	5042009653	Banzzik-jateng Syariah	Banjarsegara	NUFUDZOLAM	51003304067	Euhang	Wasayasa	BANJARNEGARA	100.000	x 4 bln	400
8	SITI MUHAMMAD	3304176804930001	5042009658	Banzzik-jateng Syariah	Banjarsegara	NUFUDZOLAM	51003304067	Euhang	Wasayasa	BANJARNEGARA	100.000	x 4 bln	400
9	ZAENAL ABIDIN	3304170107590030	5042009690	Banzzik-jateng Syariah	Banjarsegara	NUFUDZOLAM	51003304067	Euhang	Wasayasa	BANJARNEGARA	100.000	x 4 bln	400
10	Agus Priyadi	3304122008790004	5042009522	Banzzik-jateng Syariah	Banjarsegara	ZAINUL ADN BOARDING	510033040148	Badakarya	Pungselan	BANJARNEGARA	100.000	x 4 bln	400
11	Pompi Setiawan	3304122005900001	5042009637	Banzzik-jateng Syariah	Banjarsegara	ZAINUL ADN BOARDING	510033040148	Badakarya	Pungselan	BANJARNEGARA	100.000	x 4 bln	400

Kesadaran akan jabatan yang dijalankan oleh guru TPQ sangatlah penting karena menjadi guru TPQ merupakan panggilan jiwa yang tulus dan ikhlas untuk terus berbuat baik dan hanya mencari ridho Allah SWT. guru TPQ ketika menjalankan tugasnya dalam mendidik dan mengarahkan santri-santrinya harus memiliki niatan yang ikhlas karena menjadi guru TPQ itu merupakan panggilan jiwa sehingga tidak mengharapkan imbalan ataupun upah. Maka dari itu, kesadaran guru TPQ untuk menjadi tenaga profesional sangat diutamakan.

Program kerja selanjutnya yaitu membantu sebagai fasilitator pembentukan komite TPQ. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahidi, menjelaskan bahwa :

“Dulu pernah dijalankan tapi sekarang belum berjalan kembali, di TPQ dulu saya pernah di undang termasuk di TPQ Sambong tetapi tidak semuanya lembaga TPQ bisa membuat komite karena kita pun mencari orang di lingkungan belum tentu semua pada mau untuk ikutan seperti ini makanya yang namanya TPQ itu kadang ketua berperan dalam segala hal, menjadi ustadz, ya mencari dana dan hampir dikerjakan semuanya sendiri. Dilihat dari masalah yang dihadapi oleh setiap TPQ kebanyakan setiap lembaga TPQ mempunyai permasalahan atau problem yang berbeda-beda, ada yang komitenya bagus, pengurusnya

⁹¹ Dokumentasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Penerima Usulan Tambahan Insentif Guru TPQ Dari Pemerintah, dikutip pada 1 Juni 2022

bagus, ustadz/ustadzah ya bagus tapi pasti ada saja kekurangannya”.⁹²

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa masalah yang dihadapi oleh setiap lembaga TPQ mempunyai permasalahan atau problem yang berbeda-beda, ada yang komitenya bagus tapi kepengurusannya kurang, ada yang kepengurusannya bagus tapi komitenya tidak berjalan, ada ustadz/ustadzah yang bagus dan mumpuni namun pengelolaan lembaganya berantakan, dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh lembaga TPQ yang ada di kecamatan Punggelan.

Komite TPQ bertugas untuk menjadi penasihat dan pendukung, mengayomi lembaga TPQ sehingga apabila TPQ merasa kesulitan dalam menjalankan program TPQ yang ada pengurus dapat mendiskusikannya dengan komite, dan komite beserta pengurus juga berperan sebagai Humas dalam melakukan koordinasi dengan wali santri sehingga mempermudah dalam proses pencapaian tujuan lembaga TPQ tersebut, karena tugas ini diluar tugas dari ustadz/ustadzah.

Terakhir yaitu melakukan pembinaan terhadap lembaga TPQ. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahidi selaku ketua Badko LPQ menjelaskan bahwasannya :

“Pada program itu termasuk pembinaan S3 pada saat pertemuan rutin Badko, kan itu usaha dan dana, kalau yang klinik Al-Qur’an masuknya pembinaan tapi di bidang pendidikan dan pelatihan”.⁹³

Program ini diagendakan dengan tujuan mengingatkan dan mengkoordinir agar apa yang telah diagendakan seperti S3 dapat dijalankan, serta usaha dalam mewujudkan lembaga TPQ yang

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 24 April 2022 di Wanatirta, pukul (09:00-10:00 WIB)

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 30 Mei 2022 di Wanatirta, pukul (19:00-20:00 WIB)

profesional dapat tercapai agar sesuai dengan harapan Badko LPQ.

c) Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Bidang pendidikan dan pelatihan ini lebih mengarahkan kepada upaya mewujudkan guru TPQ yang profesional melalui penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ. Pertama, mengadakan pelatihan manajemen pengelolaan lembaga TPQ. Manajemen pengelolaan sangat diperlukan untuk proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi dalam menjalankan suatu tindakan yang melibatkan lembaga LPQ di kecamatan Punggelan.⁹⁴

Banyaknya lembaga TPQ yang ada dibawah naungan Badko LPQ namun tidak semua TPQ menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Hanya beberapa TPQ yang mengikuti serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh Badko LPQ seperti dalam pengisian emis dan adanya pembuatan ijop.⁹⁵ Hal ini dikarenakan banyak guru TPQ yang sepuh-sepuh sehingga kurang bisa mengikuti perkembangan teknologi dan tidak bisa mengikuti tuntutan zaman karena kurang atau tidak adanya pengurus TPQ yang dapat mengoperasikannya. Sehingga, hanya 25 dari 48 lembaga TPQ yang bisa mengikuti kegiatan dari Badko LPQ Punggelan yang di komandoi langsung oleh pemerintah tetapi untuk kegiatannya guru setiap TPQ mengikuti. Untuk meminimalisir hal ini, diadakan pelatihan atau bimbingan oleh Badko LPQ Punggelan melalui sosialisasi dalam pengisian emis dan dalam membuat ijop bagi lembaga TPQ.⁹⁶

⁹⁴ Observasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Pelatihan Manajemen Pengelolaan Lembaga TPQ, pada tanggal 10 April 2022

⁹⁵ Ijop (izin oprasional lembaga TPQ)

⁹⁶ Observasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Pelatihan Manajemen Pengelolaan Lembaga TPQ, pada tanggal 25 Mei 2022

Berikut sosialisasi terkait pembuatan dan perpanjangan ijop bagi LPQ yang ada di kecamatan Punggelan.⁹⁷

Gambar 4.5



Syarat yang harus dipenuhi agar lembaga TPQ dapat mengajukan izin oprasional yaitu sebagaimana penjelasan dari Bapak Mahidi selaku ketua Badko LPQ yang mengatakan bahwa :

“Terkait izin oprasional lembaga TPQ, bahwa ijop baru atau lama harus melampirkan FC KTP pengurus lembaga, lembaga TPQ harus meminta surat rekomendasi ke Badko LPQ kecamatan Punggelan, lembaga harus bernaungan pada Yayasan yang diakui Kemenag, membuat surat permohonan ke Yayasan, melampirkan SK FC Kemenkumham, melampirkan FC akta notaris Yayasan, ada survey lokasi, dan proposal yang sudah ada 16 lembaga TPQ : 3 sudah di survey dan kurang akta notaris, sedangkan yang 13 belum disurvey karena kurang FC KTP pengurus.”⁹⁸

Mengadakan pelatihan manajemen pengelolaan lembaga TPQ juga menjadi salah satu faktor dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional melalui penguatan kompetensi profesional guru TPQ, dimana guru TPQ mau terus untuk belajar agar mampu menjalankan tugasnya sebagai ustadz/ustadzah sekaligus pengelola lembaga TPQ agar mampu

⁹⁷Dokumentasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Pelatihan Manajemen Pengelolaan Lembaga TPQ, dikutip pada 1 Juni 2022

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 24 April 2022 di Wanatirta, pukul (09:00-10:00 WIB)

menjalankan kewajibannya sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Badko LPQ.

Selain mengadakan pelatihan manajemen pengelolaan lembaga TPQ, Badko LPQ mengadakan pelatihan bagi Usatdz/ustadzah TPQ seperti Tahsin dengan metode qiroati yang dilaksanakan pada Ahad Pon dan Ahad Kliwon, Tamyiz dilaksanakan pada Ahad Pon dan Ahad Wage, Tilawah dilaksanakan pada Ahad Pahing, dan Tahfid dilaksanakan pada Ahad Wage dan Ahad Kliwon. Akan tetapi, karena proses pelaksanaan waktu itu terkendala karena adanya wabah Covid-19 sehingga pelaksanaan Klinik Al-Qur'an tidak berjalan sesuai jadwal yang telah di tentukan namun masih tetap dijalankan sampai sekarang dan materi yang diajarkan juga tidak semua. Pada saat pelaksanaan klinik Al-Qur'an pertama kali dimulai, ustadz/ustadzah yang sudah datang akan di tes bacaan Al-Qur'annya satu persatu, kemudian peserta membaca surah Al-Fatihah, membaca 1-2 ayat Al-Qur'an, serta adanya pemeriksaan makhorijul huruf hijaiyah.⁹⁹

Untuk mewujudkan guru TPQ yang profesional, Badko LPQ mengadakan pelatihan bagi ustadz/ustadzah sebagai SDM di TPQ agar lebih berkompeten yang terangkum dalam kegiatan klinik Al-Qur'an, dengan salah satu tujuannya untuk memperoleh syahadah di tingkat kabupaten yang diuji langsung dari pusat, namun belum semua guru TPQ sudah bersyahadah karena tingkat seleksi yang tidak mudah bahkan dari 231 guru TPQ yang ada di kecamatan Punggelan baru 28 guru yang sudah bersyahadah.¹⁰⁰

⁹⁹ Observasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Pelatihan Usatdz/ustadzah TPQ, pada tanggal 16 April 2022

¹⁰⁰ Observasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Pelatihan Usatdz/ustadzah TPQ, pada tanggal 1 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahidi, dijelaskan bahwasannya :

“Pelatihan ustadz/ustadzah dan santri dilaksanakan bersamaan, ustadz/ustadzahnya di TPQ karena dilaksanakan di dua tempat dan yang santrinya di gedung SI”.¹⁰¹

Selain dari hasil wawancara dan observasi, dibuktikan juga melalui dokumentasi pada saat pelatihan Usatdz/ustadzah.¹⁰²

Gambar 4.6



Badko LPQ mengadakan program kerja terkait pelatihan bagi Usatdz/ustadzah TPQ Kecamatan Punggelan yang terangkum dalam kegiatan Klinik Al-Qur'an meliputi tahsin dengan metode qiroati, tamyiz, tilawah dan tahfidz :

1. Tahsin dengan metode qiroati. Tahsin (Memperbaiki) merupakan mencari tahu bagaimana menggunakan Al-Qur'an dalam ujian bahasa Arab yang dikenal sebagai fonologi bahasa Arab, khususnya bidang fonetik atau semantik yang mengulas, mempelajari, membedah, dan berbicara tentang susunan bunyi bahasa yang diciptakan oleh alat wacana manusia dan strateginya.¹⁰³ Adapun Teknik qiroati adalah strategi membaca Al-Qur'an yang secara lugas menggabungkan dan melatih bacaan-bacaan tartil sesuai dengan kajian tajwid. Diawal penyusunan

¹⁰¹ Hasil awancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 30 Mei 2022 di Wanatirta, pukul (19:00-20:00 WIB)

¹⁰² Dokumentasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Pelatihan Usatdz/ustadzah TPQ, dikutip pada 1 Juni 2022

¹⁰³ Ahmad Muaffak N, *Fonologi Bahasa Arab* (Cer : 2012, Makassar : Alauddin University Press, 2008), hlm.3

metode qiroati terdiri dari enam jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap, dan dari kelanjutan pelajaran yang telah diselesaikan, yaitu juz 27 dan ghorib Musyikilat (kata-kata yang menyusahkan).¹⁰⁴ Metode ini telah banyak digunakan oleh para pembelajar agar dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode qiroati dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf, kemudian dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an.¹⁰⁵

2. Tamyiz merupakan suatu metode temuan yang mutakhir untuk pembelajaran bahasa Arab. Metode ini dapat diartikan sebagai lembar kerja tentang formulasi teori dasar *Quantum Nahwu-Shorof* yang masuk dalam katagori *Arabic for Specific Purpos* (ASP) dengan target sangat sederhana yaitu sedari kecil anak SD/MI dan pemula atau siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, menerjemahkan, dan menulis (imla) Al-Qur'an dan kitab kuning.¹⁰⁶
3. Tilawah Al-Qur'an diartikan sebagai seni dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara ngaji lagu, akan tetapi tetap memperhatikan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya.
4. Tahfidz adalah metode belajar menghafal Al-Qur'an.

¹⁰⁴ Rahmadi Ali, *Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan*, Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol. 2 No. 1 (2017), hlm 183

¹⁰⁵ A. Jauhar Fuad, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, diakses di <https://www.kompasiana.com/fuadjauhar/54f71281a33311ad0c8b48b1/metode-pembelajaran-membaca-al-qur-an>, pada tanggal 2 Juni 2022, pukul 15:00.

¹⁰⁶ MM Abaza, *Tamyiz Anak Kecil Saja Bisa yang Pernah Kecil Pasti Bisa*, (Jakarta : Tamyis Publisng, 2011)

Dari hasil observasi terkait pelatihan bagi Usatdz/ustadzah TPQ melalui program Klinik Al-Qur'an, diperoleh juga dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwit Istiqomah, S.Pd. selaku pembina klinik Al-Qur'an dalam wawancaranya menyatakan :

“Klinik Al-Qur'an itu adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Badko LPQ dalam mengadakan pelatihan ustad/ustadzah TPQ agar menjadi guru profesional, sehingga guru TPQ mampu melaksana tugasnya sesuai dengan kompetensi yang terdapat di kurikulum TPQ kecamatan Punggelan yaitu BTA.”¹⁰⁷

Selain program Klinik Al-Qur'an, pelatihan ustadz/ustadzah secara keseluruhan juga dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah Wanatirta Badakarya, sekaligus mengadakan pelatihan bagi santri sesuai bakat dan minat. Pelatihan ustadz/ustadzah dan santri pernah dilaksanakan bersamaan yaitu di gedung SI bagi santri dan di TPQ bagi ustadz/ustadzah selama 7 hari berturut-turut. Dalam proses pelatihan santri, mereka di didik untuk berani tampil di depan umum, mampu menyesuaikan dengan teman-temannya sehingga dengan mudah dapat bergaul, diceritakan tentang kisah-kisah nabi dengan penyampaiannya yang dikemas seperti cerita dongeng, belajar menghafal dengan lagu agar mudah diingat, dan masih banyak lagi.¹⁰⁸

Kegiatan pelatihan santri juga dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi pada saat pelaksanaannya.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Wiwit Istiqomah, S.Pd. Pembina Klinik Qur'an, tanggal 31 Mei 2022 di Tanjungtirta, pukul (09:00-10:00 WIB)

¹⁰⁸ Observasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Pelatihan Usatdz/ustadzah dan Santri TPQ, pada tanggal 16 April 2022

¹⁰⁹ Dokumentasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Pelatihan Santri TPQ, dikutip pada 1 Juni 2022

Gambar 4.7



Program kerja yang terakhir di bidang pendidikan dan penelitian yaitu mengadakan Kegiatan FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia), yaitu sebagaimana hasil dari wawancara dengan kepala Badko LPQ yang menyatakan bahwa :

“ FASI dilaksanakan oleh Badko LPQ dua kali, yaitu sebelum pandemi, akan tetapi apabila sejak dari tahun 2012 FASI sudah sering dilaksanakan oleh Badko LPQ karena FASI dilaksanakan 2 tahun sekali yaitu program dari kabupaten, setiap ada kegiatannya pasti mengikuti bahkan FASI itu program nasional malah.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa untuk program FASI sampai sekarang belum dijalankan kembali, karena dari pihak Badko LPQ kecamatan sendiri menunggu informasi dari Badko kabupaten.

d) Bidang Penelitian dan Pengembangan

Bidang terakhir yaitu bidang penelitian dan pengembangan, yang meliputi program pengadaan buku pedoman dan kurikulum TPQ di Kecamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahidi menyatakan sebagai berikut :

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 30 Mei 2022 di Wanatirta, pukul (19:00-20:00 WIB)

“Dulu pernah mengadakan itu, buku pedoman dan kurikulum cuma belum semuanya tersusun rapi karena rata-rata kan TPQ belum ada kurikulum yang jelas dari pusatnya pun belum ada.”¹¹¹

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa Badko LPQ sebelumnya pernah mengadakan buku pedoman dan kurikulum akan tetapi belum semuanya tersusun rapi karena rata-rata TPQ di kecamatan Punggelan belum ada kurikulum yang jelas bahkan dari pusat pun belum ada. Sebenarnya kurikulum untuk lembaga TPQ yaitu disusun berdasarkan kebutuhan santrinya dan setiap TPQ memiliki ciri khas tersendiri sehingga yang paling pokok yaitu BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Namun ada juga lembaga TPQ di kecamatan Punggelan yang menggunakan model belajar BCM (Bermain Cerita Menyanyi), yaitu dengan tujuan memberikan pendidikan karakter lewat permainan dan menyanyi sehingga proses belajar mengajar lebih hidup dan interaktif, serta dapat mengurangi kejenuhan bagi anak-anak.¹¹²

Pembelajaran dengan cara bernyanyi ataupun bermain akan lebih mudah di ingat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahidi selaku ketua Badko LPQ yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran dengan lagu akan lebih mudah di ingat contohnya lagu rukun Islam yang menggunakan nada balonku ada lima, contohnya kayak gini :

Rukun Islam yang lima
Syahadat, sholat, Puasa
Zakat untuk si bapak
Haji bagi yang kuasa
Siapa tidak solat dor
Celaka di akhirat
Siapa tak bayar zakat

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 24 April 2022 di Wanatirta, pukul (09:00-10:00 WIB)

¹¹² Observasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Kurikulum TPQ, pada tanggal 30 April 2022

Oleh Allah dilaknat”¹¹³

Dari hasil wawancara dapat diartikan bahwasannya belajar dengan cara bernyanyi akan mudah diingat dan dapat menanamkan pendidikan karakter dengan cara bermain dan bernyanyi, sehingga tidak akan membuat santri menjadi jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Adapun program kerja selanjutnya di bidang ini yaitu melakukan syahadah bagi ustadz/ustadzah TPQ. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahidi menyatakan sebagai berikut :

“Syahadah ya itu kalau ada pelatihan-pelatihan qiroati, al-inyiroh kalau yang mereka tekun dan bisa pasti akan dikasih syahadah akan tetapi belum semuanya guru-guru TPQ bersyahadah karena harus melewati ujian terlebih dahulu.”¹¹⁴

Adanya syahadah bagi ustadz/ustadzah TPQ ini dijalankan sesuai dengan kebijakan Badko LPQ kecamatan masing-masing, karena setiap Badko harus memiliki program kerja yang berbeda-beda. Pemberian syahadah bagi ustadz/ustadzah TPQ ini dilakukan ketika mampu melewati ujian lisan dari penguji di tingkat kabupaten.

Program selanjutnya yaitu mengadakan wisuda/haflah dan imtihan santri TPQ, setiap lembaga TPQ biasanya melaksanakan, namun akan berbeda imtihnannya antara TPQ yang satu dengan yang lainnya walaupun sama-sama dibawah naungan Badko LPQ kecamatan Punggelan dikarenakan

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 30 Mei 2022 di Wanatirta, pukul (19:00-20:00 WIB)

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mahidi ketua Badko LPQ Punggelan, tanggal 24 April 2022 di Wanatirta, pukul (09:00-10:00 WIB)

pembelajarannya yang berbeda-beda walaupun asal muasal nya sama yaitu BTA.¹¹⁵

Dari banyaknya lembaga TPQ yang ada di kecamatan Punggelan, setiap TPQ diberikan kebebasan melaksanakan kegiatan wisuda atau haflah bahkan imtihan di masing-masing TPQ sehingga pendataan terkait santri yang sudah melaksanakan itu tidak ada datanya di Badko LPQ melainkan di masing-masing TPQ yang bersangkutan. Adapun output kegiatan Badko LPQ bagi santri yang telah melaksanakan wisuda atau haflah bahkan imtihan yaitu santri tersebut ada yang melanjutkan ke pondok pesantren, melanjutkan belajar di TPQ bagi santri yang masih tingkat sekolah dasar maupun SLTA, ada juga yang melanjutkan ke asrama tahfidzul qur'an sebagai jenjang pendidikan setelah menempuh pendidikan di TPQ, bahkan yang sudah selesai ada juga yang membantu mengajar di TPQ tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Warsito selaku pengurus Badko LPQ Punggelan dan pengurus TPQ Nurul Ikhsan Tanjungtirta menyatakan bahwa :

“Imtihan dilakukan itu guna menguji kemampuan santri TPQ, sebelum pelaksanaan imtihan diadakan terlebih dahulu pertemuan pengurus dan ustadz/ustadzah TPQ Nurul Ikhsan guna mendata siapa saja yang mengikutinya karena kan ada 4 kelompok dan setiap kelompok ustadz/ustadzah itu menyeleksi santrinya dan kemudian santri yang terpilih mengikuti kegiatan di TPQ utama di Sembir”.¹¹⁶

¹¹⁵ Observasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Pelaksanaan Imtihan di TPQ Nurul Ikhsan Tanjungtirta, pada tanggal 24 April 2022

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Warsito selaku pengurus Badko LPQ Punggelan dan pengurus TPQ Nurul Ikhsan Tanjungtirta, tanggal 18 April 2022 di Tanjungtirta, pukul (19:00-20:00 WIB)

Selain dari hasil wawancara dan observasi, dibuktikan juga melalui dokumentasi pada saat pelaksanaan imtihan di TPQ Nurul Ikhsan Tanjungtirta.¹¹⁷

Gambar 4.8



Kegiatan imtihan di 4 kelompok TPQ Nurul Ikhsan ini menyatakan peserta final berasal dari 5 kategori yaitu kategori 0-TK, kategori kelas 1-3, kategori kelas 4-6, kategori SMP/MTS, dan yang terakhir yaitu kategori SMA, remaja dan orang tua. Imtihan ini bukan perlombaan akan tetapi ujian bagi santri untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki, namun tetap saja ada pemberian *reward* dari pihak TPQ dan hanya diambil 3 yang terbaik dari setiap kategorinya.¹¹⁸ Sedangkan program yang terakhir yaitu melakukan study banding ke TPQ yang unggulan akan tetapi belum terwujud dan belum dijalankan oleh Badko LPQ Punggelan.

¹¹⁷ Dokumentasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Pelaksanaan Imtihan di TPQ Nurul Ikhsan Tanjungtirta, dikutip pada 29 Mei 2022

¹¹⁸ Observasi Kegiatan Badko LPQ Terkait Pelaksanaan Imtihan di TPQ Nurul Ikhsan Tanjungtirta, pada tanggal 24 April 2022

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Badko LPQ Punggelan Banjarnegara, peneliti dapat menganalisis bahwasannya program kerja Badko yang ada dirancang guna mewujudkan Guru TPQ yang profesional. Hal ini dikarenakan program kerja Badko dapat dikelompokkan sesuai dengan kompetensi kebutuhan guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pengelompokan program kerja Badko LPQ Punggelan sesuai dengan empat kompetensi yang ada yaitu pertama kompetensi pedagogik program kerjanya meliputi melakukan pembinaan lembaga TPQ, pengadaan buku panduan dan kurikulum TPQ, serta melakukan study banding ke TPQ yang unggul. Kompetensi Kepribadian yaitu adanya usulan tambahan insentif guru TPQ. Kompetensi profesional meliputi kegiatan dalam membentuk korwil Badko di desa-desa, melakukan pendataan ulang TPQ, membenahi administrasi Badko, pertemuan rutin ustadz/ustadzah, mengadakan pelatihan bagi santri sesuai bakat minat, melakukan syahadah bagi ustadz/ustadzah, pelatihan manajemen pengelolaan lembaga TPQ, mengadakan wisuda/haflah dan imtihan santri, serta mengadakan pelatihan bagi ustadz/ustadzah. Adapun kompetensi sosial yaitu meliputi kegiatan pawai ta'aruf/pawai kebangsaan, mengusahakan sumber dana kemajuan badko, fasilitator pembentukan komite TPQ, dan adanya kegiatan FASI.

Adanya program kerja Badko yang dapat mencakup 4 kompetensi, tanpa mengesampingkan 3 kompetensi lainnya Badko LPQ lebih menguatkan pada kompetensi profesional guru guna mewujudkan guru TPQ yang lebih profesional, hal ini dilihat juga dari pengelompokan kegiatan Badko sesuai kompetensi yang dibutuhkan. Maka dari itu, dari banyaknya program Badko yang ada untuk mewujudkan guru TPQ yang profesional yaitu guru tersebut harus memiliki 4 kompetensi sekaligus yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini dikarenakan antara kompetensi satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Tabel 4.2
Strategi Penguatan Kompetensi Guru TPQ oleh Badko LPQ

Program Kerja Badko LPQ Punggelan Banjarnegara	Kompetensi Pedagogik	Melakukan Pembinaan Lembaga TPQ
		Pengadaan Buku Panduan dan Kurikulum TPQ
		Melakukan Study Banding ke TPQ yang Unggul
	Kompetensi Kepribadian	Usulan Tambahan Insentif Guru TPQ
	Kompetensi Profesional	Membentuk Korwil Badko di desa-Desa
		Melakukan pendataan Ulang TPQ
		Membenahi Administrasi Badko
		Pertemuan Rutin Ustadz/Ustadzah
		Mengadakan Pelatihan Bagi Santri Sesuai Bakat Minat
		Melakukan syahadah Bagi Ustadz/ustadzah
		Pelatihan Manajemen Pengelolaan Lembaga TPQ
		Mengadakan Wisuda/Hafiah dan Imtihan Santri
	Kompetensi Sosial	Mengadakan Pelatihan Bagi Ustadz/Ustadzah
		Kegiatan Pawai Ta'aruf/Pawai Kebangsaan
		Mengusahakan Sumber Dana Kemajuan Badko
		Fasilitator Pembentukan Komite TPQ
		Kegiatan FASI

Tabel 4.3
Data Guru dan Santri TPQ Kecamatan Punggelan

No.	Lembaga TPQ	Jumlah Santri	Jumlah Guru	Guru yang Bersahadah	Output Santri
1	Al-Barkah	61	4	1	<ul style="list-style-type: none"> Santri yang sudah wisuda biasanya melanjutkan ke pondok pesantren. melanjutkan belajar di TPQ bagi santri yang masih tingkat sekolah dasar maupun SLTA
2	Al-Falah Danakerta	67	4		
3	Al-Hikmah	68	6	1	
4	Al-Ikhlas	26	2	1	
5	At-Takwa	82	7	7	
6	Bustanul Falah	144	3		
7	Al-Hidayah	62	2	1	
8	Nurul Ikhsan	112	9	1	
9	Ulul Albab	63	6		
10	An-Nur Muhammadiyah	41	2		
11	Thoriqul Huda	119	5	3	

12	An-Nisa	25	3	1
13	Al-Furkon	71	4	1
14	Nurul Hidayah	35	3	
15	Fathul Ulum	38	2	
16	Al-Hidayah Bondolharjo	42	7	1
17	Al-Utsman	87	8	
18	Al-Hikmah Danakerta	60	4	
19	At-Takwa Sambong	46	3	
20	Nurul Hidayah P	126	6	
21	Nurul Qur'an	85	7	
22	Al-Madinatul 'Ilmi	58	8	
23	Darussalam	77	8	2
24	Nurul Hikmah	60	4	1
25	As-Salam	76	3	1
26	Al-Iman Simacan	65	4	
27	Al-Husna	82	10	
28	Nurul Huda	30	3	1
29	Darul Mu'minin	46	1	1
30	Al-Amin Sidarata	29	3	
31	Al-Aniq	92	10	
32	Al-Miftahul Jannah	62	3	1
33	Roudhotul Ulum	46	6	1
34	Miftahul Falah	61	5	
35	Al-Ikhlas Bondolharjo	66	5	
36	Hidayatul Ikhlas	46	4	
37	Darul Furqon	51	3	
38	Sabulussalam	125	4	
39	Al-Adzkiyya	26	2	
40	Al-Huda Tribuana	54	5	
41	Al-Huda Urawan	47	4	
42	Nurul 'Ilmi	89	4	1
43	Jinan Al-Hadi	36	4	
44	Al-Hidayah Badakarya	162	6	
45	Kholid Jundulloh	181	9	1
46	Roudlotus Syibyan	50	8	
47	Tarbiyatul Muftadiin	20	2	
48	Al-Falah Klapa	35	6	

- Ada yang melanjutkan asrama tahfidzul qur'an sebagai jenjang pendidikan setelah menempuh pendidikan di TPQ.
- Melanjutkan pendidikan di pendidikan formal.
- Membantu mengajar di TPQ.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai strategi penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara, maka dapat disimpulkan bahwasannya penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ Kecamatan Punggelan itu sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan untuk mewujudkan guru TPQ yang profesional menjadi lebih profesional, serta adanya harapan masyarakat agar anak-anak mereka di didik oleh guru TPQ di kecamatan Punggelan dan merupakan tenaga pendidik yang profesional.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Badko LPQ Kecamatan Punggelan dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional melalui penguatan kompetensi profesional guru TPQ yaitu dirangkum dalam program kerja Badko LPQ. Program kerja yang menjadi upaya Badko LPQ dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional dapat melalui pembinaan yang berupa penataran dan pelatihan guru TPQ oleh Badko LPQ. Program kerja Badko LPQ Punggelan dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional melalui penguatan kompetensi profesional oleh Badko LPQ yaitu meliputi kegiatan pembentukan korwil Badko di desa-desa, melakukan pendataan ulang TPQ, membenahi administrasi Badko, pertemuan rutin ustadz/ustadzah, mengadakan pelatihan bagi santri sesuai bakat minat, melakukan syahadah bagi ustadz/ustadzah, pelatihan manajemen pengelolaan lembaga TPQ, mengadakan wisuda/haflah dan imtihan santri, serta mengadakan pelatihan bagi ustadz/ustadzah.

Penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ dapat dikatakan berhasil, karena hampir seluruh program Badko LPQ berjalan dengan baik walaupun terhambat karena pandemi.

B. Saran-saran

1. Bagi Peneliti Lain yang akan meneliti terkait penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ disarankan agar lebih menfokuskan pada upaya Badko LPQ dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional melalui penguatan kompetensi profesional guru TPQ.
2. Bagi Kepala Badko LPQ Punggelan Banjarnegara hendaknya program kerja yang tertunda pelaksanaannya dan belum dijalankan kembali akibat wabah Covid-19 bisa segera dilaksanakan sepenuhnya agar dapat meningkatkan semangat dan dapat memotivasi guru TPQ dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional.
3. Bagi Guru TPQ Kecamatan Punggelan diharapkan guru-guru TPQ mampu mengikuti serangkaian kegiatan program kerja Badko LPQ sebagai upaya dalam mewujudkan guru TPQ yang profesional melalui penguatan kompetensi profesional guru TPQ oleh Badko LPQ.
4. Bagi Pengurus Badko LPQ Punggelan diharapkan mampu dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator bagi guru-guru TPQ dalam penguatan kompetensi profesional guru TPQ agar menjadi guru TPQ yang profesional melalui program kerja Badko LPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M Yusuf. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Abdulahak, Ishak. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad dkk. (2019). Qualitative v/s Quantitative Research. *Journal of Evidence Based Sedicine and Healthcare*, Vol.6, 2829.
- Ali, R. (2017). “Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SDIT Bunayya Medan”. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 183.
- Aliwar. (2016). “Penguatan Metode Pembelajaran Baca Tulis Qur’an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9 (1), 24.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bertschy dkk. (2013). “Teachers’ Competencies for the Implementation of Educational Offers in the Field of Education for Sustainable Development”. *Journal Sustainability*, 5(10), 5076.
- C. R Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI Tahun 2013, *Panduan Kurikulum*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Renika Cipta.
- Hadi, S. (2016). “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 77.

- Islamiyah, H. & Amaliani, S. (2021). “Upaya Yayasan Al-Abror Dalam Meningkatkan kompetensi Guru TPQ di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik”. *Jurnal Inspirasi*, 5(2), 237.
- Jauhar Fuad, A. *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, diakses di (<https://www.kompasiana.com/fuadjauhar/54f71281a33311ad0c8b48b1/metode-pembelajaran-membaca-al-qur-an>, diakses 2 Juni 2022).
- Kementrian Agama RI 2020
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 91 Tahun 2020
- Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 396 Tahun 2022
- Kerjasama Kanwil Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah & Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015, *Panduan Kurikulum*.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Lampiran keputusan Musyawarah Wilayah Perubahan AD/ART, Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Provinsi Jawa Tengah nomor: 03/Muswil PADART/XI/2020
- M Abaza, M. 2011. *Tamyiz Anak Kecil Saja Bisa yang Pernah Kecil Pasti Bisa*. Jakarta : Tamyis Publising.
- Malik, H. A. (2013). “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang”. *Dimas*, 13(2), 390.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Martinis, Yamin. 2008. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. GP Press Group.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muaffak N, Ahmad. 2008. *Fonologi Bahasa Arab*. (Red, Ed). Makassar : Alauddin University Press.
- Muhyidin, Muhammad. 2008. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Musadad, Anwar. 2017. "Sudahkah Menjadi Guru Profesional?", Kanwil Kemenag Kalbar, diakses dari <https://kalbar.kemenag.go.id/id>.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Novauli, M, F. (2015). "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 45.
- Nurmaida, Shinta. 2020. *Pengaruh Profesionaslime Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 9 Tangerang*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 28 ayat (3) huruf a, b, c, dan d.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005
- Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013
- PMA Nomor 13 Tahun 2012
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rifa'i, Andi Arif. 2019. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bangka Belitung : PPs. IAIN SAS Babel.
- Rohman, M. (2021). "Supervisi Profesionalisme Guru Mi Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga TP 2019/2020". *Jurnal Madaniyah*, 11(2), 182.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, Bedjo. 2000. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Spencer, L. M, Jr., & Spencer, S. M. 1993. *Competence at work, model for superior performance*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Syaefudin Saud, Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI. 2009. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (2)
- Wirawan. 2002. *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta : Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.
- Yunita, Y. (2016). “Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Terhadap Kemampuan Santri”. *Jurnal Dirgantara*, 1(1), 81.
- Zamani, Aulia Farida. 2017. *Peran Lembaga Manajemen Infak (LMI) Program Semanggi Sukolilo Dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru TPQ Di Medokan Semampir*. Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Red, Ed). Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



Prosesi Wawancara



Pelantikan Pengurus Badko LPQ Kecamatan Pungcelan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. /Un.19/FTIK/MPI/ PP.05.3/04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prpf. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Strategi Mewujudkan Profesionalisasi Guru TPO Oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ika Febianti
 NIM : 1817401018
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 09 November 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi MPI

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I

NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I

NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.266/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2022

18 April 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
 Yth. Kepala Badko LPQ Punggelan Banjarnegara
 Kec. Punggelan
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Ika Febianti |
| 2. NIM | : 1817401018 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Tanjungtirta RT 03 RW 02, Punggelan, Banjarnegara |
| 6. Judul | : Strategi Mewujudkan Profesionalisasi Guru TPQ Oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|------------------------------------|
| 1. Obyek | : Strategi Profesionalisasi Guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : Badko LPQ Punggelan Banjarnegara |
| 3. Tanggal Riset | : 19-04-2022 s/d 18-06-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 4



BADKO LPQ
KECAMATAN PUNGGELAN BANJARNEGARA
Sekretariat Badko lpq kec. Punggelan desa Badakarya RT 02 RW 02

SURAT KETERANGAN

Ketua BADKO LPQ Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara menerangkan dengan sesungguhnya

Nama : Ika Febianti
Nim : 1817401018
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : MPI/FTIK
Tahun Akademik : 2021
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan observasi di Badko LPQ Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 19 April s.d 31 Mei 2022. Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul Strategi Mewujudkan Profesionalisasi Guru TPQ oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Punggelan, 31 Mei 2022

Ketua BADKO LPQ,

Mahidi



BADKO LPQ

KECAMATAN PUNGCELAN BANJARNEGARA

Sekretariat Badko lpq kec. Pungcelan desa Badakarya Rt 02 Rw 02

SURAT KETERANGAN

Ketua Badko LPQ Kecamatan Pungcelan Kabupaten Banjarnegara menerangkan dengan seungguhnya :

Nama : Ika Febianti
 Nim : 1817401018
 Semester : VIII (delapan)
 Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
 Tahun Akademik : 2022
 Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan kegiatan Riset Individual di Badko LPQ Pungcelan Banjarnegara pada tanggal 19 April 2022 sampai dengan 31 Mei 2022 dalam rangka mengumpulkan data guna menyusun skripsi yang berjudul **Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru TPQ oleh Badko LPQ Pungcelan Banjarnegara.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 15 Juli 2022

Ketua Badko LPQ,



Mahidi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id





BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ika Febiani
 No. Induk : 1817401018
 Fakultas/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Mujibur Rohman, M.S.I
 Nama Judul : Strategi Mewujudkan Profesionalisasi Guru TPQ oleh Badko LPQ Punggelan Banjarnegara


No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 18 April 2022	Revisi sesuai masukan penguji semprop dan dilanjutkan menyusun BAB I II III		
2	Senin, 23 Mei 2022	Perbaikan materi di BAB II.		
3	Sabtu, 28 Mei 2022	Pengecekan skripsi Hasil revisi oleh Dosbing,		
4	Senin, 30 Mei 2022	Perbaikan salah ketik si BAB IV & V serta display data dilengkapi peta konsep		
5	Jum'at, 3 Juni 2022	Bimbingan BAB IV masih dipenuhi asumsi penulis		
6	Senin, 6 Juni 2022	Bimbingan BAB IV belum ada analisis data dan penarikan kesimpulan masih lemah belum sesuai BAB III		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszaia.ac.id

7	Rabu, 8 Juni 2022	Penyerahana revisian BAB IV & V		
8	Kamis, 9 Juni 2022	Pengecekan Hasil revisi oleh Doshing,		

Pada tanggal : 9 Juni 2022
Dosen Pembimbing


Mujibur Rohman, M.S.J.
NIP. 198309252015031002

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1892/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ika Febianti
 NIM : 1817401018
 Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
 Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Mei 2022
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Handwritten Signature]
 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
 عنوان: شارع جندرال احمد باني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف: ٠٢٨١ - ٦٢٥٦٩٤ -
www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٩٨٨٦ / ٢٠٢٠

	منحت الى	
	الاسم	: إكا فيياتني
	المولودة	: بيانوماس، ٢ فبراير ٢٠٠١
		الذي حصل على
٤٧ :		فهم المسموع
٥٠ :		فهم العبارات والتراكيب
٥٢ :		فهم المقروء
٤٩٨ :		النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١
ديسمبر ٢٠١٨

بورووكرتو، ١٤ يونيو ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9886/2020

This is to certify that :

Name : **IKA FEBIANTI**
Date of Birth : **BANYUMAS, February 2nd, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 49



Obtained Score	: 487
-----------------------	--------------

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 14th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 8

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0311 423424 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO

No. BK.17/UPT-TIPO/6532/K/2020

Obekben Kepada:

IKA FEBIANTI
NIM: 1817401018

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 02 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,5
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
66-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	MILAI
Microsoft Word	B0 / B1+
Microsoft Excel	B0 / B1+
Microsoft Power Point	B2 / A-




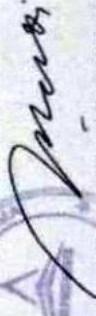
Parafrento, 26 Oktober 2020
Kepala UPT TIPO





Dr. H. Fajar Harjono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 9

 IAIN PURWOKERTO													
KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id													
<h1>SERTIFIKAT</h1>													
Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019													
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:													
<u>IKA FEBIANTI</u> <u>1817401018</u>													
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).													
<table border="1"> <thead> <tr> <th>MATERI UJIAN</th> <th>NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Tes Tulis</td> <td>74</td> </tr> <tr> <td>2. Tartil</td> <td>75</td> </tr> <tr> <td>3. Tahfidz</td> <td>75</td> </tr> <tr> <td>4. Imla'</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>5. Praktek</td> <td>70</td> </tr> </tbody> </table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	74	2. Tartil	75	3. Tahfidz	75	4. Imla'	70	5. Praktek	70	Purwokerto, 24 Januari 2019 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	74												
2. Tartil	75												
3. Tahfidz	75												
4. Imla'	70												
5. Praktek	70												
NO. SERI: MAJ-G1-2019-069													



PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-IV/II/2018
 Diberikan kepada:
Ika Febianti

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018
 yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:
"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"
 Purwokerto, 15-16 Agustus 2018



Ketua DEMA-I
Noto Saputro
 NIM. 1423301287



Mengetahui:
 Wakil Rektor III
H. Supriyanto, L.C., M.S.I.
 NIP. 19740326 199903 1 001



Ketua Panitia
Triasih Kartikawati
 NIM. 1522402122

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	81
Keaktifan	80
Kehadiran	100
Kedisiplinan	85
Kesopanan	83
Rata-Rata	85,8



Lampiran 12



Sertifikat
NO: 02/A1/SI/HMJ-MPI/X/2018

Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Diberikan Kepada
IKA FEBIANTI

Dalam Kegiatan Seminar Inspiratif yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan Tema "Orientasi Mahasiswa MPI Dalam Persaingan Global" Pada tanggal 16 Oktober 2018.

Kaprodi MPI
Dr. H. Hizbul Muflihah, M.Pd.I
NIP. 196303021991031005

Ketua HMJ MPI
Kamsir
NIM: 1617401063

Ketua Panitia
Anmad Nur Bekti
NIM: 1617401049

UPT PERPUSTAKAAN IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

IKA FEBIANJI

Atas partisipasinya sebagai PESERTA "Pendidikan Pemakai Perpustakaan"
yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto





SERTIFIKAT

N0: 03/A1/BB/HMJ.MPI/IX/2018

Diberikan Kepada :

IKA FEBIANTI

Peserta

Dalam kegiatan
Workshop Kepemimpinan
yang diselenggarakan oleh

**Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
IAIN PURWOKERTO**

Pada tanggal 26 September 2018 di Gedung I.5

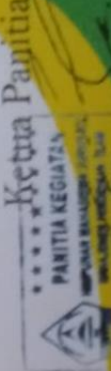

Dr. H. Hizbul Muflihini, M.Pd.I

NIP. 196303021991031005


Ketua HMJ MPI


Kamsir

NIM. 1617401063


Ketua Panitia


Miftakhsul Ahhsan

NIM: 1617401075



NOMOR: 001/B2/SE/HMJ.MPI/XI/2018

**HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Diberikan Kepada :

IKAFEBIANTI

PESERTA

Dalam kegiatan

**SEMINAR NASIONAL EDUPRENEURSHIP
Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**
Pada tanggal 24 November 2018

Kaprodi MPI
[Signature]

Dr. H. Hizbul Muflihini, M.Pd.I
NIP. 196303021991031005

Ketua HMJ MPI
[Signature]

Ketua Panitia
PANITIA KEGIATAN
HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAIN PURWOKERTO
[Signature]
Ketua Mukaromah
NIM: 1617401016

NIM: 1617401063

NIM: 1617401016

Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Ika Febianti
NIM : 1817401018
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 2 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tanjungtirta RT 03/RW 02, Kecamatan
Punggelan, Kabupaten Banjarnegara
Nomor HP : 085747949225
Email : febiantiika09@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. DA Cokroaminoto Tanjungtirta Tahun lulus 2006
- b. MI Cokroaminoto Tanjungtirta Tahun lulus 2012
- c. MTS Cokroaminoto Tanjungtirta Tahun lulus 2015
- d. SMA N 1 Wanadadi Tahun lulus 2018
- e. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun lulus 2022

C. Pengalaman Organisasi

1. HMI Komisariat Agus Salim
2. Leadership

Banjarnegara, 9 Juni 2022



Ika Febianti
NIM. 1817401018